

**ANALISIS NILAI TAMBAH UBI KAYU MENJADI TAPE DAN
PENDAPATAN PRODUSEN TAPE UBI KAYU PADA
OLAHAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TAPE UBI KAYU
(Studi Kasus: Dusun Antara, Desa Bakaran Batu, Kecamatan
Lubuk Pakam)**

SKRIPSI

**OLEH :
ANJELINA SIHOMBING
178220081**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/22

**ANALISIS NILAI TAMBAH UBI KAYU MENJADI TAPE DAN
PENDAPATAN PRODUSEN TAPE UBI KAYU PADA
OLAHAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TAPE UBI KAYU
(Studi Kasus: Di Dusun Antara, Desa Bakaran Batu, Kecamatan
Lubuk Pakam)**

SKRIPSI

OLEH:

**ANJELINA SIHOMBING
178220081**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/22

Judul Skripsi : ANALISIS NILAI TAMBAH UBI KAYU MENJADI TAPE
DAN PENDAPATAN PRODUSEN TAPE UBI KAYU PADA
OLAHAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TAPE UBI KAYU
DI DUSUN ANYARA, DESA BAKARAN BATU,
KECAMATAN LUBUK PAKAM.
Nama : ANJELINA SIHOMBING
NPM : 178220081
Fakultas : PERTANIAN



Ir. Gustami Harahap, MP
Pembimbing I

Rahma Sari Siregar, SP, M.Si
Pembimbing II

Dr. Ir. Zuhri Noer, MP
Dekan Fakultas Pertanian

Sri Ariani Safitri, SP, M.Si
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 6 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SIKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademi universitas medan area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anjelina Sihombing

Npm : 178220081

Program Studi : Agribisnis


Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Menjadi Tape Dan Pendapatan Produsen Tape Ubi Kayu Pada Olahan Industri Rumah Tangga Tape Ubi Kayu Di Dusun Antara, Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media, formatkan, mengelola dalam bentuk pengkala data (*data base*), merawat, penulis/pencipta dan sebagai pemilik HAK CIPTA.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 19 Oktober, 2022
Yang menyatakan


Anjelina Sihombing

ABSTRAK

Ubi kayu merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang penting dan sangat strategis. Salah satu sub sector pertanian yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi nasional adalah sub sector pangan, komoditi pangan yang banyak dilestarikan masyarakat adalah komoditi ubi kayu. Tujuan dari Penelitian Untuk mengetahui berapa besar biaya produksi dan pendapatan dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi tape ubi kayu dan untuk mengetahui berapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan ubi kayu menjadi tape ubi kayu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*). Penentu sampel yang digunakan adalah menggunakan metode sampling jenuh (*sensus*) yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel yang berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder, teknik analisis data penelitian analisis yang dilakukan terhadap Biaya Produksi, Pendapatan, nilai tambah dan juga analisis kuantitatif. Hasil penelitian biaya produksi diperoleh sebesar Rp 8.250.966/bulan, dengan pendapatan Rp 4.217.784, Perhitungan nilai tambah produksi tape ubi kayu dalam satu kali produksi dan banyaknya produk yang dihasilkan dengan rata-rata 1.875kg/bulan bahan baku, sedangkan rata-rata hasil produksi tape ubi kayu adalah 13.125 bungkus/bulan, sedangkan harga tape ubi kayu Rp 950,00/bungkus. dan Nilai tambah ubi kayu menjadi tape ubi kayu pada usaha pengrajin tape ubi kayu sebesar Rp 3.345 dengan rasio nilai tambah pada usaha pengrajin tape ubi kayu adalah sebesar 50,31%, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 nilai produk tape ubi kayu diperoleh nilai tambah sebesar 50,31. Penerimaan yang diperoleh dari hasil pengolahan ubi kayu menjadi tape ubi kayu sebesar Rp 12.468.750/bulan.

Kata Kunci: Pengrajin Tape Ubi Kayu; Pendapatan; Nilai Tambah

ABSTRACT

Cassava is one of the important and very strategic food crop commodities. One of the agricultural sub-sectors that are quite important in national economic development is the food sub-sector, a food commodity that is widely preserved by the community is the cassava commodity. production and income from the business of processing cassava into cassava tape and to find out how much added value is generated from processing cassava into cassava tape. The type of research used in this study is quantitative research. This location was chosen intentionally (purposive). The sample used was saturated sampling method (census) where the entire population was used as a sample of 4 people. Data collection techniques use primary and secondary data, data analysis techniques are research analyzes conducted on Production Costs, Revenues, Added Values and Quantitative Analysis. The results of the study obtained that production costs were Rp 8,250,966/month, with an income of Rp 4,217,784, Calculation of the added value of cassava tape production in one production and the number of products produced with an average of 1,875 kg/month of raw materials, while the average production of cassava tape is 13,125 packs/month, while the price of cassava tape is Rp 950,00/pack. and the added value of cassava into cassava tape in the business of cassava tape craftsmen is Rp 3.345 with the ratio of added value to the business of cassava tape craftsmen is 50.31%, it shows that for every Rp 1, the value of cassava tape products is obtained by an added value of 50.31. The revenue obtained from processing cassava into cassava tape is Rp 12,468,750/month.

Keywords: Cassava Tape Craftsmen; Income; Added Value

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Anjelina Sihombing dan merupakan anak ke empat dari pasangan Bapak Dapot Sihombing dan Ibu Masta Silalahi yang lahir di Desa Blok X, 02 Desember 1998. Penulis memiliki 2 kakak perempuan yaitu bernama Dewi Maslina Sihombing dan kakak perempuan yang bernama Rina Kristina Sihombing dan memiliki 1 Abang yaitu bernama Hendra Sugiarto Sihombing dan memiliki 1 adik yaitu Anjelika Sihombing.

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 102069 Blok Sepuluh dan selesai pada tahun 2011. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Dolok Masihul dan selesai pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Dolok Masihul dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu, Universitas Medan Area (UMA) dan mengambil program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian.

Awal masuk pendidikan di Universitas Medan Area penulis mengikuti Program Pengenalan Kampus (PKKMB) selama 3 hari, kemudian tepat pada tahun 2020 bulan Agustus s/d September penulis menjalani kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Karya Hevea Indonesia di Dolok Masihul.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Menjadi Tape Dan Pendapatan Produsen Tape Ubi Kayu Pada Olahan Industri Rumah Tangga Tape Ubi Kayu**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan serta satu pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Ir. Zulhery Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ir. Gustami Harahap, MP Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Rahma Sari Siregar, SP. M.Si Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kedua orang tua saya ayahanda Dapot Sihombing dan ibunda Masta SilalahiS.Pd yang telah memberikan kasing sayang, semangat, do’a, motivasi, serta dukungan yang kuat kepada penulis.
5. Saudara kandung saya kakak Dewi Maslina SihombingS.Keb, Rina Kristina Sihombing S.Pd, Abang Hendra Sugiarto Sihombing S.P dan Adik saya Anjelika Sihombing, S.Pd yang telah memberikan semangat, do’a, serta dukungan maupun material kepada penulis.

6. Bapak/ibu pengrajin tape ubi kayu Di Dusun Antara Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam yang telah membantu memberikan data-data yang di perlukan dalam proposal ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf dan Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
8. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2017 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
9. Seluruh sahabat-sahabat saya(Dwi Sandra, Nilma Aprilia, Tirta Nadia Pratiwi dan Febli Royhan Taruna) yang telah membantu dan memberikan dukungannya dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi penelitian ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang tepat dalam membangun demi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

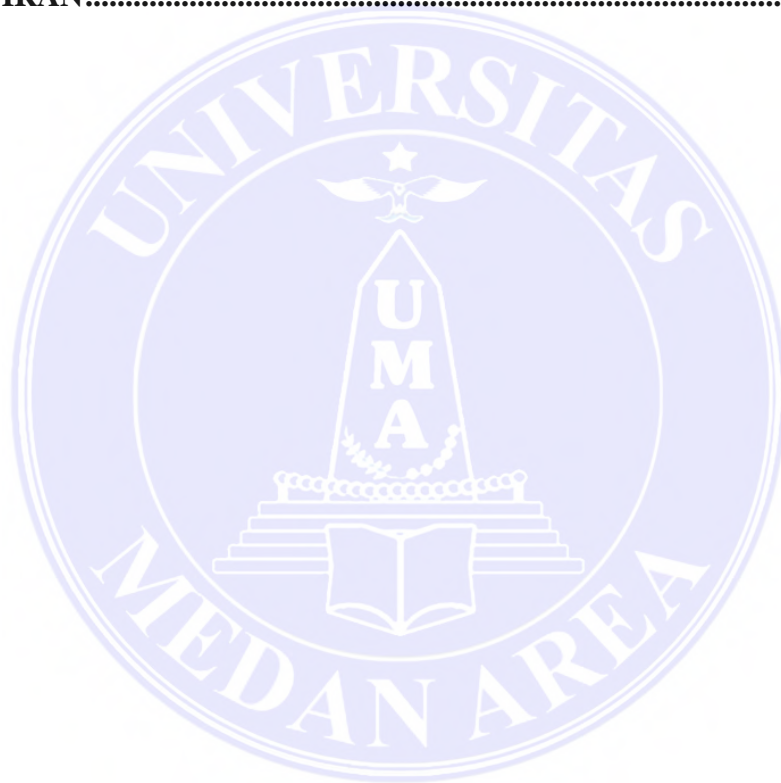
Medan, Oktober 2022

(Anjelina Sihombing)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Ubi Kayu	11
2.2 Tape Ubi Kayu	13
2.3 Biaya Produksi	18
2.4 Pendapatan	19
2.5 Nilai Tambah.....	24
2.6 Penelitian Terdahulu	27
III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Metode Penelitian.....	32
3.2 Lokasi Penelitian.....	32
3.3 Populasi Dan Sampel	33
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 Sampel.....	33
3.4 Tehnik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Tehnik Analisis Data.....	35
3.6 Defenisi Operasional Variabel	37
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	39
4.1 Deskripsi Desa Bakaran Batu.....	40
4.1.1 Sejarah Perkembangan Desa Bakaran Batu	40
4.1.2 Profil Desa Bakaran Batu.....	41
4.1.3 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan.....	42
4.2 Gambaran Umum Pengrajin Tape Ubi Kayu	44
4.3 Karakteristik Responden	46
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
5.1 Alat Dan Proses Produksi Tape Ubi Kayu.....	48
5.1.1 Alat-Alat Yang Digunakan	48
5.1.2 Proses Produksi Pengolahan Tape Ubi Kayu.....	49

5.2 Biaya Produksi Tape Ubi Kayu.....	53
5.2.1 Biaya Tetap Pada Usaha Pengrajin Tape Ubi Kayu	54
5.2.2 Biaya Variabel Pada Usaha Pengrajin Tape Ubi Kayu.....	55
5.3 Biaya Total Produksi Tape Ubi Kayu	56
5.4 Total Penerimaan Pada Usaha Pengrajin Tape Ubi Kayu.....	57
5.5 Pendapatan Produksi Pada Usaha Pengrajin Tape Ubi Kayu	57
5.6 Analisis Nilai Tambah.....	58
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	62
6.1 Kesimpulan	62
6.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Produksi Ubi Kayu Berdasarkan Lima Kabupaten Terbesar Di Provinsi Sumatera Utara.....	3
2.	Produksi Ubi Kayu Di Kabupaten Deli Serdang.....	3
3.	Pengrajin Home Industry Tape Ubi Kayu Di Kecamatan Lubuk Pakam.....	5
4.	Pengrajin Tape Ubi Kayu Di Dusun Antara, Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam	5
5.	Perhitungan Nilai Tambah (<i>Value Added</i>).....	27
6.	Perhitungan Nilai Tambah (<i>Value Added</i>).....	37
7.	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan Di Dusun Antara, Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam.	42
8.	Pengrajin Tape Ubi Kayu Di Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2018	43
9.	Karakteristik Responden.....	46
10.	Rata-Rata Biaya Penyusutan Peralatan Produksi Tape Ubi Kayu.....	54
11.	Biaya Tetap Pengrajin Tape Ubi Kayu/Bulan	55
12.	Biaya Variabel Pengrajin Tape Ubi Kayu/Bulan	56
13.	Total Biaya Produksi Pengrajin Tape Ubi Kayu/Bulan	56
14.	Total Penerimaan Pengrajin Tape Ubi Kayu/Bulan	57
15.	Pendapatan Pengrajin Tape Ubi Kayu/Bulan	58
16.	Perhitungan Nilai Tambah Produksi Tape Ubi Kayu/Bulan	59

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	9
2.	Jenis Ubi Kayu Malaysia	45
3.	Proses Ubi Kayu Menjadi Tape Ubi Kayu	50
4.	Bagan Proses Produksi Tape Ubi Kayu	53



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian Pengrajin Tape Ubi Kayu	67
2.	Data Hasil Olahan	72
3.	Dokumentasi Penelitian	78
4.	Lokasi Penelitian	83
5.	Surat Pengantar Riset Desa Bakaran Batu	84
6.	Surat Balasan Izin Riset Desa Bakaran Batu	85
7.	Surat Selesai Riset	86



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris, artinya masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani. Pertanian merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini disebabkan sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani dan sektor pertanian menduduki posisi strategis yang dikaitkan dengan fungsinya untuk mencapai beberapa tujuan antara lain untuk mencapai swasembada pangan, meningkatkan sumber devisa negara dan menaikkan pendapatan petani yang merupakan lapisan terbesar masyarakat. Pengembangan sektor pertanian dalam mendukung industrialisasi pangan didasarkan pada pendekatan agribisnis, termasuk agroindustri yang dapat memperkuat kaitan mata rantai produksi, penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran untuk meningkatkan nilai tambah hasil-hasil pertanian (Nita Dian, 2010).

Salah satu sub sektor pertanian yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi nasional adalah sub sektor pangan, komoditi pangan yang banyak dilestarikan masyarakat adalah komoditi ubi kayu. Ubi kayu merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang penting dan sangat strategis.

Ubi kayu merupakan bahan pangan sumber karbohidrat penting di dunia, Indonesia menjadikan ubi kayu sebagai sumber bahan pangan pokok ketiga setelah padi dan jagung. Tidak hanya di dalam negeri, komoditas ubi kayu Indonesia juga berperan penting dalam produksi ubi kayu dunia. Asriani (2011) menyatakan bahwa Indonesia merupakan produsen ubi kayu terbesar keempat di dunia setelah Negara Nigeria, Brazil, dan Thailand.

Ubi kayu atau singkong merupakan bahan pangan sumber karbohidrat penting di dunia. Di Indonesia, ubi kayu dijadikan makanan pokok nomor tiga setelah padi dan jagung. Disamping itu, ubi kayu sangat berarti dalam usaha penganekaragaman pangan penduduk, dan berfungsi sebagai bahan baku industri makanan serta bahan pakan ternak (Rukmana dan Yuniarsih, 2001).

Komoditi ubi kayu merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang penting dan sangat strategis karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai produk meliputi bahan pangan, pakan, energi, farmasi dan kosmetik. Berbagai produk olahan dari ubi kayu antara lain cemilan/kripik, mocaff, gula cair, bahan bakar Bio-ethanol, bahan dasar obat, campuran industri kosmetik, zat perangsang tumbuh-tumbuhan, dan tape ubi kayu, dan aneka produk lainnya. (Suherman, 2014).

Salah satu olahan dari ubi kayu adalah tape ubi kayu, tape merupakan makanan fermentasi tradisional yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat. Tape bisa terbuat dari beras, beras ketan, atau dari singkong (ketela pohon) yang menggunakan ragi tape. Ragi tape tersebut mengandung beberapa unsure mikroorganisme, seperti *Chlamydomucor*, *Saccharomyces cerevisiae*, dll. Makanan tradisional ini sangat lezat. Selain rasanya yang nikmat dan lezat, tape juga mengandung banyak karbohidrat yang berguna bagi tubuh manusia. Namun seiring berjalannya waktu, tape sering dilupakan karena masyarakat lebih memilih makanan modern dari pada makanan tradisional. Pembuatan tape dapat digolongkan sebagai bioteknologi, lebih tepatnya bioteknologi tradisional.

Berikut ini Data Total Produksi Ubi Kayu (*Monihot Esculenta*) Berdasarkan 5 Kabupaten Terbesar Di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019 dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Total Produksi Ubi Kayu Berdasarkan Lima Kabupaten Terbesar Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019

No	Kabupaten	Total Produksi (Ton)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Simalungun	680.653	296.447	283.664	137.410,70	213.319,32
2	Serdang Bedagai	532.886	545.881	364.512	416.499,45	802.208,40
3	Deli Serdang	143.247	153.399	143.815	84.211,19	81.026,81
4	Tapanuli Utara	36.703	26.679	13.750	15.031,58	15.757,03
5	Asahan	20.575	23.868	15.834	10.850,61	15.186,78

Sumber Data: Badan Pusat Statistic (BPS) Sumatera Utara, 2020

Berdasarkan data tabel 1 dapat diketahui bahwa kabupaten Deli Serdang berada pada posisi ketiga sebagai produksi ubi kayu terbesar di provinsi Sumatera utara dengan total produksi terbesar yaitu pada tahun 2019 sebesar 81.026,81 ton, dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 143.247 ton. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi naik turunnya jumlah produksi ubi kayu di kabupaten deli serdang diantaranya adalah luas lahan yang semakin menyempit dan menurunnya harga jual komoditas yang akan dipanen, hal ini menggambarkan bahwa pengolahan lahan ubi kayu di Sumatera masih berbeda-beda, berikut data produksi ubi kayu di kabupaten deli serdang dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Data Produksi Ubi Kayu Di Kabupaten Deli Serdang 2017-2019

No	Tahun	Produksi (Ton)	Kebutuhan/Konsumsi (Ton)
1	2017	154 290,00	12 264,84
2	2018	89 810,01	12 502,63
3	2019	97 097,71	21 298,38

Sumber Data: Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Deli Serdang, 2020

Berdasarkan data tabel 2 dapat diketahui bahwa produksi komoditas ubi kayu di kabupaten deli serdang mengalami penurunan pada tahun 2018 akan tetapi meningkat kembali pada tahun 2019 sebesar 97 097,71 ton dengan kebutuhan/konsumsi sebesar 21 298,38 ton.

Berdasarkan data tabel 2 dapat dilihat bahwa Ubi kayu mengalami peningkatan dikarenakan jumlah permintaan ubi kayu dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, baik untuk dikonsumsi langsung maupun sebagai bahan baku berbagai industri. Ubi kayu merupakan makanan yang banyak diminati oleh semua orang dari berbagai kalangan. Ubi kayu dapat diolah menjadi tepung tapioca, keripik singkong, kue, stick singkong dan tape ubi kayu. Tujuan dari pengolahan ubi kayu itu sendiri adalah untuk meningkatkan keawetan ubi kayu sehingga layak untuk dikonsumsi dan memanfaatkan ubi kayu agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran. Selain harganya murah dan mendapatkannya mudah, ubi kayu memiliki kandungan gizi yang banyak. Ubi kayu juga menjadi makanan pokok bagi sebagian penduduk karena proses penanaman yang mudah dan gizi yang terkandung tidak kalah dengan nasi yang menjadi makanan pokok mayoritas masyarakat.

Ubi kayu atau ketela pohon sebagai sumber pangan, tidak hanya digunakan sebagai makanan tambahan pengganti beras, tetapi dapat dikembangkan menjadi produk industri. Kecamatan Lubuk Pakam merupakan salah satu pengusaha *home industri* seperti tahu, tempe, kerupuk dan tape. Di kecamatan Lubuk Pakam memiliki 6 desa yaitu Desa Bakaran Batu, Desa Sekip, Desa Tanjung Garbus, Desa Pagar Merbau, Desa Petapahan, dan Desa Pagar Jati.

Salah satu desa yang memproduksi tape ubi kayu adalah Desa Bakaran Batu dengan produksi tape ubi kayu dengan 6 populasi.

Tabel 3. Pengrajin *Home Industri* Tape Ubi Kayu Di Kecamatan Lubuk Pakam

No	Nama Desa	Populasi Pengrajin Tape Ubi kayu
1.	Bakaran Batu	6
2.	Sekip	4
3.	Tanjung Garbus	5
4.	Pagar Merbau	4
5.	Petapahan	5
6.	Pagar Jati	4

Sumber Data: Kecamatan Lubuk Pakam Dalam Angka, 2020

Berdasarkan data tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah pengrajin tape ubi kayu di Kecamatan Lubuk Pakam berjumlah 28 pengrajin tape ubi kayu dan yang tertinggi terdapat di Desa Bakaran batu dengan jumlah 6 pengrajin tape ubi kayu.

Desa Bakaran Batu memiliki 5 dusun yaitu dusun Cempaka, Perbatasan, Sunda, Purwo Dan Antara, terdapat 2 dusun yang mengelola tape ubi kayu yaitu Dusun Purwo dan Dusun Antara dengan jumlah pengusahapopulasi nya 6 dan yang dipilih adalah Dusun Antara yang paling banyak populasi pengrajin tape ubi kayu ada 4 orang.

Tabel 4. Pengrajin Tape Ubi Kayu Di Dusun Antara, Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam.

Pengrajin Tape Ubi	Produksi	
	Bahan Baku (Ubi Kayu) Kg/Hari	Hasil Produksi/Bungkus/Hari
Martini	100	700
Risma	80	560
Sri	50	350
Tety	20	140

Sumber Data: Desa Bakaran Batu Dalam Angka, 2020

Berdasarkan pra-survey yang dilakukan pada tabel 4 terlihat bahwa yang paling banyak memproduksi tape ubi yaitu ibu Martini dengan hasil produksi 700 bungkus/hari dengan jumlah bahan baku sebanyak 100 kg/hari. Sedangkan yang paling sedikit memproduksi tape ubi yaitu ibu Tety dengan hasil produksi 140 bungkus/hari dengan jumlah bahan baku sebanyak 20 kg/hari. Para pengrajin usaha tape di Dusun Antara Desa Bakaran Batu memperoleh ubi kayu dari agen dan mencari bahan baku ubi kayu sendiri supaya tidak terlalu banyak memakan modal. Pengrajin tape ubi ibu Martini ini sudah cukup lama berkisar 19 tahun dan merupakan generasi ke 3 untuk meneruskan usaha tape ubi tersebut dan sudah memiliki tempat untuk penjualan tetap tape ubi seperti ke perbaungan, pantai labu, tanjung, beringin. Di dusun antara ini hanya mengolah satu produk saja yaitu tape, mereka hanya ingin memfokuskan dalam satu produk karena ingin mengutamakan produk tersebut berkembang terlebih dahulu dan dapat memenuhi target keuntungan mereka sehingga mereka hanya mengolah tape ubi saja, tape ubi ini meningkat ketika menjelang bulan Puasa karena banyak masyarakat yang meminati sehingga produksi tape ubi kayu ini meningkat dibandingkan dengan hari biasanya.

Ketersediaan bahan baku ubi kayu ini sangat mempengaruhi untuk harga jual ubi kayu kepada produsen, untuk harga jual ubi kayu adalah Rp 1,500/kg, untuk harga tape ubinya perbungkus dijual dengan harga Rp 1,000/bungkus. Kemudian untuk tenaga kerja home industri tape ubi kayu sendiri menggunakan 2 orang pekerja dan peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan tape ubi kayu adalah pisau, ember, dandang, tampah, gayung, baskom, kompor gas, tabung gas.

Ubi kayu merupakan komoditas yang memiliki nilai tambah cukup baik, serta mudah ditemukan di pasar atau agen ubi kayu. Pengrajin tape ubi kayu merupakan satu-satunya pengrajin tape ubi kayu yang ada di dusun antara desa bakaran batu kecamatan lubuk pakam dan masih tergolong industri rumah tangga. Produk yang dihasilkan oleh pengrajin tape ubi kayu ini masih berpusat pada tape ubi kayu saja. Bahan baku tape ubi ini terbuat dari ubi kayu yang masih bagus kemudian diolah sedemikian rupa sehingga menjadikan tape ubi kayu pada umumnya, dan pengolahan ubi kayu menjadi tape ubi memiliki nilai tambah bagi petani ubi kayu maupun pengrajin tape ubi kayu dengan tujuan untuk mengukur besarnya nilai tambah yang terjadi akibat adanya proses pengolahan ubi kayu menjadi tape ubi kayu yang siap dipasarkan. Jenis ubi kayu yang digunakan untuk pembuatan tape ubi kayu ini adalah jenis ubi kayu roti karena memiliki tekstur yang lembut dan mudah untuk diolah.

Berdasarkan permasalahan dilapangan maka peneliti menganggap perlu mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Menjadi Tape Dan Pendapatan Produsen Tape Ubi Kayu Pada Olahan Industri Rumah Tangga Tape Ubi Kayu (Studi Kasus: Di Dusun Antara, Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar biaya produksi dan pendapatan dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi tape ubi diDusun Antara, Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam?

2. Berapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan ubi kayu menjadi tape ubi di Dusun Antara, Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam?

1.3 Tujuan

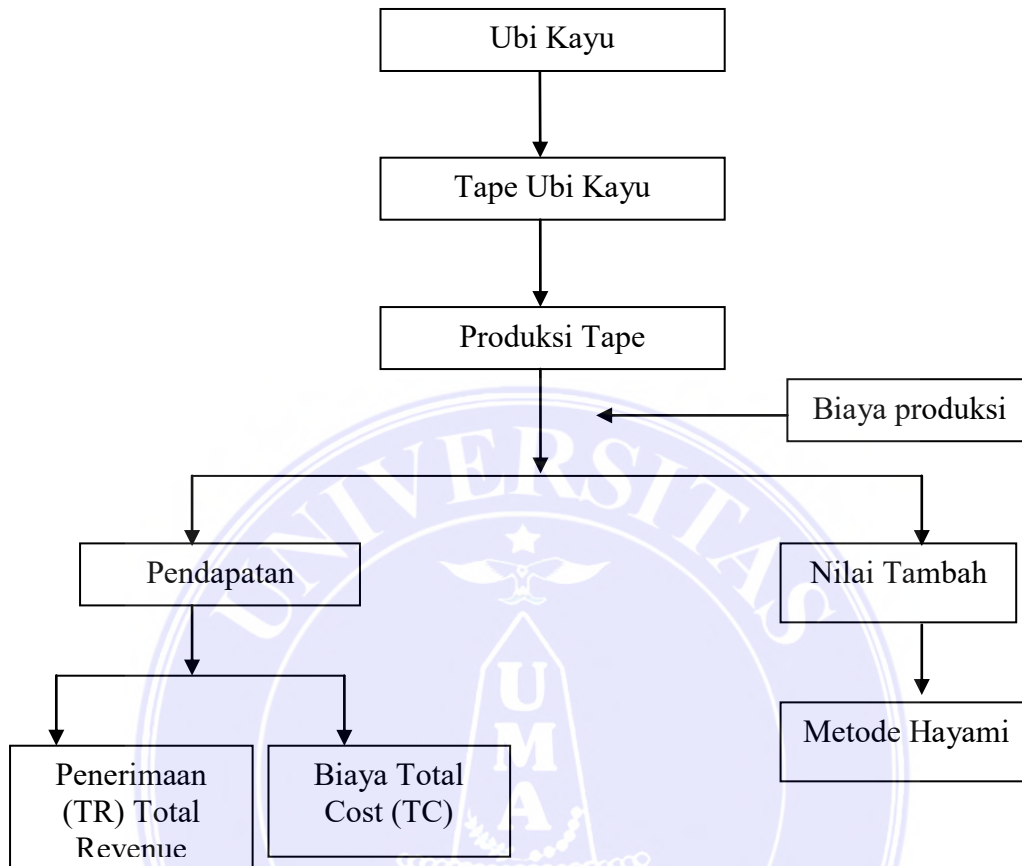
1. Untuk mengetahui berapa besar biaya produksi dan pendapatan dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi tape ubi kayu di Dusun Antara, Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui berapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan ubi kayu menjadi tape ubi kayu di Dusun Antara, Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini ialah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemilik usaha tape ubi kayu dalam memajukan usaha tape ubi kayu.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pihak terkait untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan pengrajin usaha tape ubi kayu.

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1: Skema Kerangka Pemikiran.

Ubi kayu merupakan bahan pangan sumber karbohidrat penting di dunia. Di Indonesia, ubi kayu dijadikan makanan pokok nomor tiga setelah padi dan jagung. Di samping itu, ubi kayu sangat berarti dalam usaha penganeekaragaman pangan penduduk, dan berfungsi sebagai bahan baku industri makanan serta bahan pakan ternak, Penyebaran tanaman ubi kayu meluas ke semua propinsi di indonesia. Ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki banyak kelebihan, misalnya saja pada saat cadangan makanan (padi-padian) mengalami kekurangan, ubi kayu masih dapat diandalkan sebagai sumber bahan pengganti

karena ubi kayu merupakan tanaman yang tahan terhadap kekurangan air sehingga masih dapat di produksi di lahan kritis sekalipun dan cara penanaman ubi kayu yang mudah.

Tape ubi kayu adalah salah satu hasil olahan dari ubi kayu yang dihasilkan dari proses pengolahan fermentasi ubi kayu sampai dengan pencampuran ragi, masyarakat di Dusun Antara Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam lebih banyak mengelola tape ubi kayu saja dikarenakan pengrajin tape ubi kayu ini hanya mengutamakan untuk mengelola tape ubi kayu dan di Desa Bakaran Batu memiliki pengrajin tape ubi kayu yang paling banyak di bandingkan dengan desa lainnya

Produksi tape ubi kayu adalah jumlah dari tape ubi kayu yang dihasilkan dari proses pengolahan ubi kayu tersebut. biaya produksi ialah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan tape ubi kayu tersebut sampai dengan biaya tenaga kerja.

Pendapatan usaha tape ubi diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk produksi, sedangkan untuk menganalisis nilai tambah metode yang digunakan adalah metode hayami, dengan cara menghitung beberapa variabel diantaranya, output yang dihasilkan(kg/hari), bahan baku yang digunakan(kg/hari), tenaga kerja (jam/hari), dan variabel lainnya. Dari semua variabel tersebut maka nanti akan didapat berapa nilai tambah yang dihasilkan dan dari nilai tambah tersebut bagaimana usaha ini bisa lebih meningkat lagi nilai tambah yang dihasilkan dari ubi kayu tersebut. Secara lengkap skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ubi Kayu

Ubi kayu atau singkong adalah tanaman dikotil berumah satu yang ditanam untuk diambil patinya yang sangat layak cerna, sebagai tanaman semak belukar tahunan ubi kayu tumbuh setinggi 1-4m dengan daun besar yang menjari dengan 5 hingga 9 belahan lembar daun. Daunnya yang bertangkai panjang bersifat cepat luruh yang berumur paling lama hanya beberapa bulan, batangnya memiliki pola percabangan yang khas yang beragamnya bergantung pada varietas. Pertumbuhan tegak batang sebelum bercabang lebih disukai karena memudahkan penyiangan, percabangan yang berlebihan dan terlalu rendah tidak disukai, bagian batang tua memiliki bekas daun yang jelas ruas yang panjang menunjukkan laju pertumbuhan cepat. Tanaman yang diperbanyak dengan biji menghasilkan akar tunggang yang jelas. Pada tanaman yang diperbanyak secara vegetative akar serabut tumbuh dari dasar lurus, ubi berkembang dari penebalan sekunder akar serabut adventif. Bentuk singkong bermacam-macam dan walaupun kebanyakan berbentuk silinder dan meruncing dan beberapa diantaranya bercabang(Lies Suprati, 2005).

Klasifikasi Tanaman Singkong Menurut Michael Twest Dalam Putri (2015) adalah sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Spermatophyta*
Sub divisi : *Angiospermae*
Kelas : *Dicotyledoneae*
Ordo : *Euphorbiales*

Family : *Euphorbiaceae*

Genus : *Manihot*

Spesies : *Manihot utilisima*.

Ubi kayu (*manihot utilissima*) yang juga dikenal sebagai ketela pohon atau singkong adalah pohonan tahunan tropika dan subtropika dari keluarga Euphorbiaceae dan umbinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran, umbi ubi kayu yang rasanya manis menghasilkan paling sedikit 20 mg HCN per kilogram umbi akar yang masih segar (Soetanto, 2001).

Mutu ubi kayu sangat dipengaruhi oleh jenis, umur, tempat tumbuh, perawatan dan pemupukan pada masa budidaya. Umur ubi kayu yang telah siap panen kurang lebih 7-9 bulan, umur simpan ubi kayu atau ubi kayu segar relative pendek untuk itu ubi kayu bisa diolah menjadi gaplek, tepung tapioca, oyek, tape, peuyeum, keripik ubi kayu dan lain-lain agar umur simpan lebih lama (Koswara, 2013). Sebagian besar komponen dari ubi kayu adalah karbohidrat, hal ini menyebabkan ubi kayu disebut sebagai pengganti beras karena mempunyai manfaat yang hampir sama dengan sumber energi sehingga banyak diminati oleh banyak masyarakat. Menurut Anggoro (2012), ubi kayu mempunyai nilai gizi sebagai bahan pangan terutama sebagai sumber karbohidrat. Beberapa keunggulan dari ubi kayu adalah sebagai berikut:

1) Kadar gizi makro (kecuali protein) dan mikro tinggi, sehingga sejumlah penderita anemia dan kekurangan vitamin A dan C di tengah masyarakat yang pangan pokoknya ubi kayu relatif sedikit.

- 2) Daun mudanya sebagai bahan sayuran berkadar gizi makro dan mikro paling tinggi dan proporsional dibandingkan dengan bahan sayuran lainnya,
- 3) Kadar glikemik dalam darah rendah,
- 4) Kadar serat pangan larut tinggi,
- 5) Dalam usus dan lambung berpotensi menjadi probiotik dan
- 6) Secara agronomis mampu beradaptasi terhadap lingkungan marginal sehingga merupakan sumber kalori potensial di wilayah yang didominasi oleh lahan marginal dan iklim kering. Ubi kayu dapat diolah menjadi tepung tapioka, keripik singkong, kue, stick singkong dan tape ubi kayu.

2.2 Tape Ubi Kayu

Tape ubi kayu merupakan salah satu proses lanjutan dari yang diolah secara fermentasi, makanan tradisional yang dihasilkan secara proses peragian(fermentasi) dari bahan pangan berkarbohidrat seperti singkong. Produk olahan tape ini terbuat dari ubi kayu atau singkong sebagai bahan baku utama yang diberi tambahan ragi untuk proses fermentasinya. Selain itu tape memiliki cita rasa yang manis dan sedikit mengandung alkohol akibat proses fermentasi, tetapi jika dikonsumsi dalam jumlah banyak akan menimbulkan rasa panas dalam perut karena adanya kadar alkohol yang terkandung dalam tape ubi kayu tersebut(Hidayat, el al, 2006).

Tape merupakan sejenis makanan dari hasil fermentasi bahan baku yang di beri ragi sebagai sumber mikrobanya, tape sebagai hasil fermentasi menghasilkan alkohol dan gula. Tape adalah makanan yang dihasilkan dari proses fermentasi bahan pangan yang berkarbohidrat seperti singkong, makanan tradisional dari Indonesia ini populer di Jawa dan dikenal di seluruh tempat mulai dari Jawa Barat

hingga Jawa Timur. Di Jawa Barat tape singkong dikenal dengan nama peuyeum (bahasa sunda) Menurut Tarigan (1998). Tape singkong adalah tape yang terbuat dari bahan dasar singkong, pembuatan tape singkong melibatkan umbi singkong tersebut sebagai substrat dan ragi tape (*Chlamydomucor*, *Saccharomyces cerevisiae*) yang dibalurkan pada umbi singkong yang telah dikupas kulitnya, pada proses pembuatan tape singkong biasanya memerlukan waktu antara 2 sampai 3 hari untuk proses fermentasinya, selain tape singkong terdapat tape lainnya yaitu tape uli atau tape ketan hitam.

Pembuatan tape dapat digolongkan sebagai bioteknologi dalam proses fermentasi yang terjadi pada singkong sehingga menjadi tape adalah perubahan pati menjadi gula oleh mikroorganisme *chlamydomucor*, *saccharomyces cerevisiae* gula diubah menjadi alkohol, sehingga singkong menjadi lunak, berair, manis dan berbau alkohol.

Fermentasi tapai dapat meningkatkan kandungan Vitamin B1 (tiamina) hingga tiga kali lipat, vitamin ini diperlukan oleh sistem saraf, sel otot, dan sistem pencernaan agar dapat berfungsi dengan baik. Cairan tapai diketahui mengandung bakteri asam laktat sebanyak satu juta per milliliter atau gramnya, produk fermentasi ini memberikan efek pada sistem pencernaan karena meningkatkan jumlah bakteri dalam tubuh dan mengurangi jumlah bakteri jahat. Kemampuan tapai mengikat dan mengeluarkan aflatoksin dari tubuh, aflaktosin merupakan zat toksik atau racun yang dihasilkan oleh kapang terutama *Aspergillus flavus*. Singkong mengandung sianida yang bersifat toksik dalam tubuh manusia, konsumsi tapai dapat mencengah terjadinya anemia karena mikroorganisme yang

berperan dalam fermentasinya yang mampu menghasilkan vitamin B12 (Setiawan, 2012)

Ragi tape atau yang sering disebut sebagai “ragi” adalah starter untuk membuat tape ketan atau tape singkong. Di dalam ragi ini terdapat mikroorganisme yang dapat mengubah karbohidrat (pati) menjadi gula sederhana (glukosa) yang selanjutnya diubah lagi menjadi alkohol. Beberapa jenis mikroorganisme yang terdapat dalam ragi adalah *Chlamydomucor oryzae*, *Rhizopus oryzae*, *Mucor sp*, *Candida sp*, *Saccharomyces cerevicae*, *Saccharomyces verdomanii*, dan lain-lain. Pada dasarnya pembuatan ragi merupakan teknik dalam memperbanyak mikro organisme yang berperan dalam pembuatan tape. Perbanyakannya ini dilakukan dalam suatu medium tertentu dan setelah cukup banyak mikroba yang tumbuh, pertumbuhannya dihentikan serta dibuat dalam keadaan istirahat, baik dalam bentuk sel maupun dalam bentuk spora. Penghentian pertumbuhan mikroba tersebut dilakukan dengan cara mengeringkan medium tumbuhnya (Rochintaniawati, 2008).

Proses pengolahan tape ubi kayu:

A. Bahan baku ubi kayu

Bahan baku yang digunakan adalah ubi kayu yang masih bagus atau tidak busuk. Pemilihan bahan baku dalam proses pembuatan tape ubi kayu ini harus dilakukan dengan baik, karena apabila bahan baku yang digunakan baik dan warna ubi kayu nya bagus maka hasilnya juga akan bagus.

B. Pengupasan

Setelah melakukan pemilihan bahan baku maka proses selanjutnya yang harus dilakukan adalah proses pengupasan ubi kayu. Proses pengupasan menggunakan

pisau yang tajam agar kulit ari dalam ubi kayu nya dapat terkelupas dengan bersih sehingga tidak ada yang tersisa.

C. Perajangan/Pemotongan

Setelah melakukan pencucian bahan baku ubi kayu yang telah di kupas, proses selanjutnya adalah perajangan yaitu memotong ubi kayu berbentuk persegi empat dengan ukur sedang.

D. Pencucian

Proses selanjutnya adalah pencucian ubi kayu yang telah dikupas dari kulit luar ubi kayu supaya tidak meninggalkan kotoran akibat proses pengupasan sebelumnya, setelah pencucian maka dilakukan penirisan supaya air yang setelah dari pencucian tidak terikut.

E. Perebusan

Proses selanjutnya adalah Perebusan ubi kayu yang sudah di potong-potong persegi empat dan sudah di cuci, maka selanjutnya adalah Perebusan ubi kayu ke dalam panci yang sudah berisi air selama 30 menit hingga ubi kayu sudah setengah matang, kemudian setelah ubi kayu sudah setengah matang lalu angkat dan letakkan ke dalam tempat wadah yang sudah disiapkan.

F. Pendinginan

Setelah ubi kayu dikukus selanjutnya ubi kayu didinginkan dengan waktu 45 menit untuk selanjutnya diberi ragi tape.

G. Pemberian ragi

Proses selanjutnya adalah pemberian ragi tape pada ubi kayu yang sudah didinginkan dan taburin sampai rata supaya fermentasi ragi pada tape dapat

berproses dengan bagus, kemudian diamkan selama 1 malam untuk fermentasi tape ubi tersebut.

H. Pengemasan

Setelah ubi kayu sudah di diamkan selama 1 malam untuk fermentasi ragi maka proses selanjutnya adalah pengemasan tape ubi kayu dan di kemas ke dalam plastik kecil dengan ukuran P.E ¼ ukuran 12x17, kemudian disatukan menjadi satu dan disusun rapi dan diletakkan di dalam wadah kedap udara yang telah tertutup rapat, dan tape di tunggu selama 2 sampai 3 hari, supaya proses ragi tersebut dapat tercampurkan dengan baik.

Fermentasi adalah proses energi dalam sel dalam keadaan anaerobik (tanpa oksigen), secara umum fermentasi adalah salah satu bentuk respirasi anaerobik, akan tetapi terdapat defenisi yang lebih jelas yang mendefenisikan fermentasi sebagai respirasi dalam lingkungan anaerobik dengan tanpa akseptor elektron eksternal. Gula adalah bahan yang umum dalam fermentasi, beberapa contoh hasil fermentasi adalah etanol, asam laktat, dan hydrogen. Akan tetapi ada beberapa komponen lain dapat juga dihasilkan dari fermentasi seperti asam butirat dan aseton, ragi dikenal sebagai bahan yang umum digunakan dalam fermentasi untuk menghasilkan etanol dalam bir, anggur dan minuman beralkohol lainnya.

Fermentasi merupakan kegiatan mikroba pada bahan pangan sehingga dihasilkan produk yang dikehendaki, fermentasi dapat dilakukan menggunakan kultur tunggal atau pun kultur campuran. Fermentasi menggunakan kultur alami umumnya dilakukan pada proses fermentasi tradisional yang memanfaatkan mikroorganisme yang ada dilingkungan. Tape merupakan produk fermentasi tradisional yang di inokulasi dengan kultur campuran dengan jumlah dan jenis

yang tidak diketahui sehingga hasilnya sering tidak stabil, ragi tape harus dikembangkan dari kultur murni sehingga menghasilkan yang bagus (Hidayat 2009).

2.3 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah nilai dari segala faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Secara umum, biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan produsen dalam mengelola kegiatan usahanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ada dua kategori dalam biaya, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tidak berubah sedikitpun walaupun terjadi peningkatan dan penurunan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Biaya tidak tetap adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan, jika kuantitas produksi naik maka biaya akan naik sebesar perubahan kuantitas (Tommy, 2017).

Menurut Mulyadi (2009) biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Selanjutnya dikatakan biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

Menurut sudarno sukirno (2013) biaya dapat dibagi berdasarkan sifatnya, artinya mengkaitkan antara pengeluaran yang harus dibayar dengan produk atau output yang dihasilkan yaitu:

a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan persatuan waktu tertentu untuk keperluan pembayaran semua tetap dan besarnya tidak bergantung dari jumlah produk yang dihasilkan. contohnya pembelian peralatan pada proses pengolahan tape ubi kayu.

b. Biaya variabel (*variabel cost*) adalah kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu untuk pembayaran semua input variabel yang digunakan dalam proses produksi, biaya yang besar kecil nya di pengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk sarana produksi (ubi kayu, ragi dan bahan lainnya)

c. Biaya total (*total cost*) adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi.

Rumus biaya produksi yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost*/Total Biaya Produksi (Rp/kg)

FC = *Fixed Cost*/Biaya Tetap (Rp)

VC = *Variabel Cost*/Biaya Variabel (Rp)

2.4 Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Menurut Sukirno (2000), pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui

nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrik, 2011).

Pendapatan usaha ada 2 macam yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih atau keuntungan, pendapatan kotor usaha yaitu keseluruhan hasil atau nilai uang dari hasil usaha tape (Prasetyo, 2016). Menurut Cahyono (1995) menyatakan bahwa pendapatan usaha tani ada 2 macam yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih (keuntungan). Pendapatan kotor usaha industri yaitu keseluruhan hasil atau nilai uang dari hasil usaha tani, sedangkan pendapatan bersih usaha tani yaitu jumlah pendapatan kotor usaha tani dikurangi dengan biaya. Dengan kata lain bahwa pendapatan adalah selisih antara hasil penjualan panen dengan biaya usaha, pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha.

Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar dari pada jumlah pengeluarannya, pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintahan dan swasta (Nazir, 2010). Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa “ untuk memperbesar pendapatan seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”. Menurut Boediono (2002) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi harga ini ditemukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerja sampingan.
- d. Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi (Sukirno, 2011:108).

Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Mahayu Danil, 2013:37). Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun. Apabila pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposibel (Sadono Sukirno, 1999:49-51). Arus uang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, bunga, sewa, dan laba. Keempatnya merupakan bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai balas jasa untuk faktor-faktor produksi, pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan saham, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama periode waktu tertentu. Jumlah dari seluruh pendapatan adalah pendapatan nasional (Samuel Dan Nordhaus, 2003:264)

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha produksi adalah untuk memperoleh pendapatan dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya, pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah

merupakan alat pertukaran. Selanjutnya pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu biasanya satu tahun, pendapatan terdiri dari upah, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan social atau asuransi pengangguran (Khoiril, 2012).

Pendapatan merupakan hasil yang di dapat karena seseorang telah berusaha sebagai ganti atas jerih payah yang telah dikerjakannya. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dengan demikian dalam bentuk formulasi pendapatan adalah sebagai berikut:

$$PD = TR - TC$$

Dimana :

PD = Pendapatan Usaha Tape ubi kayu (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga (Boediono, 2002), yaitu :

a. Gaji dan Upah

Yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau pun satu bulan.

b. Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar, usaha disini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri serta nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga dan biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain:

1. Pendapatan dari hasil menyewa aset yang dimiliki seperti rumah, tanah, mobil dan sebagainya.
2. Bunga dari uang.
3. Sumbangan dari pihak lain.
4. Pendapatan dari pensiun.

Pendapatan dan kekayaan merupakan ukuran utilitas yang tak sempurna, keduanya tidak memiliki substitusi yang berwujud. Pendapatan ekonomi didefinisikan sebagai jumlah uang yang bisa dibelanjakan oleh suatu rumah tangga selama satu periode tertentu tanpa meningkatkan atau menurunkan asset bersihnya (Case Dan Fair, 2007).

Menurut Nazir, 2010 Dalam Fitma Pertiwi (2015) pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggung keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya akan tetapi dibatasi oleh beberapa factor tersebut.

2.5 Nilai tambah

Nilai tambah merupakan suatu usaha untuk menambahkan nilai dari suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, atau pun penyimpanan dalam suatu produksi. Nilai tambah berbeda dengan margin, margin merupakan selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku (Hayami, dkk 1987). Nilai tambah berbeda dengan keuntungan karena nilai tambah merupakan produksi barang akhir dikurangi biaya bahan mentah sedangkan keuntungan adalah nilai produksi barang akhir atau disebut juga hasil penjualan barang akhir dikurangi biaya produksi, baik bahan mentah maupun sewa, upah, bunga dan lain-lain (Zakaria, 2006). Nilai tambah suatu produk dapat dianalisis melalui metode hayami, metode analisis nilai tambah hayami lebih tepat digunakan untuk menghitung nilai tambah dalam subsistem pengolahan karena menghasilkan keluaran sebagai berikut:

- a. Perkiraan nilai tambah (Rp).
- b. Rasio nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan (%).
- c. Imbalan terhadap jasa tenaga kerja (Rp).
- d. Imbalan modal dan manajemen atau keuntungan yang diterima petani (Rp).

Sumber-sumber dari nilai tambah tersebut adalah dari pemanfaatan faktor-faktor seperti tenaga kerja, modal, sumber daya manusia dan manajemen. Pada analisis nilai tambah terdapat tiga komponen pendukung yaitu faktor konversi yang menunjukkan banyaknya output yang dihasilkan dari satu satuan input, faktor koefisien tenaga kerja yang menunjukkan banyaknya tenaga kerja langsung

yang diperlukan untuk mengolah satu satuan input, dan nilai produk yang menunjukkan nilai output yang dihasilkan dari satu satuan input.

Menurut Hayami et al (1987) dalam buku pemasaran pertanian sudiyono (2004), nilai tambah dapat dilihat dari dua aspek yaitu nilai tambah untuk pengolahan dan nilai tambah pemasaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan dapat di katagorikan menjadi dua yaitu: fakto teknis dan fakto pasar, salah satu faktor yang mempengaruhi nilai tambah adalah penyusutan yaitu biaya penggantian untuk keausan dan kelapukan modal dalam produksi, penyusutan dalam arti yaitu konsumsi modal dan pemakaian modal. Nilai tambah juga digambarkan melalui proses penolahan bahan yang menyebabkan adanya pertambahan nilai produksi. Analisis nilai tambah menunjukkan bagaimana kekayaan agroindustri diciptakan melalui proses produksi dan bagaimana distribusi dari kekayaan tersebut dilakukan.

Melalui informasi ini data dapat dianalisis unit atau faktor utama dari proses produksi tersebut yang menghasilkan atau menaikkan nilai tambah atau sebaliknya. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi yang dicapai dan penggunaan atau pemanfaatan investasi agroindustri. Besarnya nilai tambah karena proses pengolahan diperoleh dari pengurangan biaya bahan baku dan input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan tidak termasuk tenaga kerja

Menurut Ravianto *et al* (1988), dalam menghitung nilai tambah yang perlu diperhatikan adalah :

➤ Perputaran penjualan

Perputaran penjualan sering dicampuradukkan dengan lain-lain seperti gedung yang disewakan atau usaha sampingan, yang intinya pendapatan tersebut bukan dari hasil proses yang dihasilkan perusahaan. Untuk itu pendapatan tersebut tidak boleh dimasukkan sebagai penjualan atau penerimaan usaha yang akan dicari nilainya.

➤ Bahan yang dibeli

Bahan yang dibeli adalah bahan yang dibeli berkaitan dengan usaha tersebut harus dikurangi dari penjualan atau penerimaan. Mulai dari bahan baku, bahan bakar dan lain-lain yang habis sekali pakai harus diperhitungkan baik yang implisit atau eksplisit.

➤ Jasa yang dibeli

Jasa yang dibeli lebih rumit dibandingkan bahan-bahan yang dibeli. Biaya transportasi untuk mengangkut bahan baku atau produk akhir harus diperhitungkan. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang bukan untuk keperluan pribadi.

➤ Depresiasi dan biaya penyewaan

Depresiasi dikenakan pada bangunan atau alat-alat yang dibeli sedangkan biaya sewa akan dikenakan pada alat-alat atau bangunan yang disewa. Dari analisis nilai tambah dapat diketahui besarnya imbalan yang diterima oleh pengusaha dan tenaga kerja. Analisis nilai tambah juga berguna untuk mengetahui berapa tambahan nilai yang terdapat pada satu satuan *output* yang dihasilkan (nilai tambah produk). Pada prinsipnya nilai tambah ini merupakan keuntungan kotor sebelum dikurangi biaya tetap (Purba, 1986).

Tabel 5. Perhitungan Nilai Tambah (*Value Added*)

No	Variabel	Nilai
	<i>Output ,Input ,Harga</i>	
1	<i>Output</i> yang dihasilkan(kg/hari)	A
2	Bahan baku yang digunakan(kg/hari)	B
3	Tenaga kerja(Jam/hari)	C
4	Faktor konversi(1/2)	$D=a/b$
5	Koefisien tenaga kerja(3/2)	$E=c/b$
6	Harga <i>output</i> (Rp/kg)	F
7	Upah rata-rata tenaga kerja(Rp/jam)	
	Pendapatan dan keuntungan	G
8	Harga bahan baku(Rp/kg bahan baku)	H
9	Sumbangan <i>input</i> lain(Rp/kg <i>output</i>)	I
10	Nilai <i>output</i> (4 x 6)(Rp)	$J = d \times f$
11	Nilai tambah (Rp/Kg)	$K = J - h - i$
	Rasio nilai tambah(%)	$L\% = k/j \times 100\%$
12	Pendapatan tenaga kerja(Rp/kg)	$M = e \times g$
	Bagian tenaga kerja(%)	$N\% = m/k \times 100\%$
13	Keuntungan(Rp/kg)	$O = k - m$
	Bagian keuntungan(%)	$P\% = o/j \times 100\%$
14	Marjin (Rp/kg)	$Q = j - h$
	a. Pendapatan tenaga kerja(%)	$R\% = m/q \times 100\%$
	b. Sumbangan input lain(%)	$S\% = i/q \times 100\%$
	c. Keuntungan	$T\% = o/q \times 100\%$

Sumber : Hayami, 1987

2.6 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hendy Adiemas Setyawan (2013) Analisis Usaha Industri Tape Skala Rumah Tangga di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui a) Berapa besarnya pendapatan yang diterima dari industri tape skala rumah tangga di Kabupaten Sukoharjo. b) Berapa besarnya tingkat efisiensi usaha dari industri tape skala rumah tangga di Kabupaten Sukoharjo. c) Berapa besarnya risiko usaha dari industri tape skala rumah tangga di Kabupaten Sukoharjo. d)

Berapa besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari pembuatan tape di Kabupaten Sukoharjo. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Daerah penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu di sentra industri tape skala rumah tangga di Kecamatan Bulu dan Kecamatan Polokarto.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya total dari industri tape skala rumah tangga di Kabupaten Sukoharjo sebesar Rp 1.164.974,57 per bulan. Besarnya penerimaan total rata-rata per bulan Rp 2.445.065,22 sehingga pendapatan yang diterima pengusaha tape adalah sebesar Rp1.280.090,65. Efisiensi usaha yang dijalankan sebesar 2,1 yang berarti usaha yang dijalankan sudah efisien. Hal tersebut juga berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha industri tape memberikan penerimaan sebesar 2,1 kali dari biaya yang telah dikeluarkan.

Sari Ade Silvana, Lily Fauzia, Emalisa (2016) Analisis Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tape Ubi (Studi Kasus: Kelurahan Baru Ladang Bambu, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui a) bagaimana proses pengolahan ubi kayu menjadi tape ubi di Kelurahan Baru Ladang Bambu. b) berapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan ubi kayu menjadi tape ubi di Kelurahan Baru Ladang Bambu. c) berapa besar pendapatan usaha tape ubi di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penentuan daerah penelitian secara *purposive* (sengaja) berdasarkan pertimbangan daerah tersebut memiliki banyak pengusaha tape ubi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode pengambilan subjek penelitian

menggunakan Metode Sensus, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 28 pengusaha. Untuk menghitung dan menganalisis nilai tambah digunakan metode nilai tambah *netto*.

Firdaus, Khumaira, Zikra Ikramullah, Zulkarnaen(2019) Analisis Nilai Tambah Dan Tingkat Efisiensi Usaha Agroindustri (Ubi Kayu) Di Saree Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. penelitian ini bertujuan untuk a) Untuk mengetahui besarnya keuntungan dan tingkat efisiensi dalam pengolahan ubi kayu menjadi tape, ubi cakar ayam dan keripik balado. b) Untuk mengetahui besarnya nilai tambah dalam pengolahan ubi kayu menjadi tape, ubi cakar ayam dan keripik balado. Penelitian ini dilakukan di Saree kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. secara purposive sampling. orang) pengrajin. Pengumpulan data yang dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Perhitungan nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami, dkk. (1987).

Panjaitan Wijaya Nani Vebrida (2020) Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tape Pada Industri Rumah Tangga Dan Pemasarannya Di Kota Palembang. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Seberapa besar Keuntungan Industri Rumah Tangga pengolahan tape dan pemasarannya di Kota Palembang".Metode pengolahan data yang digunakan dianalisis secara Deskriptif dalam penelitian ini adalah mencari keuntungan selama satu bulan, penerimaan selama satu bulan, total biaya (biaya produksi dan biaya pemasaran) selama satu bulan, Jumlah populasi yang ada sebanyak 9 responden.

Ari Nurhayati Praptiwi, Ermi Tety, Jumatri Yusri, Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri Tape Singkong Di Kota Pekanbaru. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Berapa besar biaya, penerimaan, dan profitabilitas dari agroindustri tape singkong di Kota Pekanbaru. Berapa tingkat efisiensi dari agroindustri tape singkong di Kota Pekanbaru. Berapa besar nilai tambah dari agroindustri tape singkong di Kota Pekanbaru. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode sensus dimana keseluruhan pengusaha tape singkong di Kota Pekanbaru yang aktif melakukan produksi tape dijadikan responden. Banyaknya agroindustri tape yang ada di Kota Pekanbaru adalah sebanyak 15 pengusaha tape. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hardian Larasati (2018) Analisis Nilai Tambah, Pendapatan Usaha, Dan Pengembangan Produk Olahan Singkong Skala Industri Rumah Tangga (Studi Kasus Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang). penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan singkong, menganalisis pendapatan dan efisiensi usaha yang didapat dari hasil produksi olahan singkong, dan menganalisis pengembangan industri olahan singkong di Kecamatan Sepatan Timur. Lokasi ditentukan secara *purposive* dengan mewawancarai responden dan narasumber sebagai teknik pengumpulan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Hayami, pendapatan usaha dan efisiensi usaha dilihat dari R/C rasio, dan analisis SWOT. Hasil analisis nilai tambah dengan metode Hayami menunjukkan bahwa nilai tambah tertinggi produk dengan bahan baku utama singkong di Kecamatan

Sepatan Timur yaitu opak singkong dengan besar nilai tambah Rp 3.739/kg. Produk bahan baku sampingan dengan nilai tambah tertinggi yaitu tepung dengan nilai tambah Rp 6.160/kg. Berdasarkan analisis pendapatan usaha, pendapatan tertinggi produk dengan bahan baku utama singkong yaitu tapai dengan total pendapatan Rp 7.057.860/bulan. R/C rasio yang dihasilkan yaitu 2,1 yang menunjukkan bahwa produksi tapai efisien.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2017:03) pengertian metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistik (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Antara Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) sesuai dengan data Kecamatan Lubuk Pakam dalam angka 2020 bahwa Desa Bakaran Batu memiliki populasi pengrajin tape ubi kayu paling banyak dibandingkan desa lain di kecamatan lubuk pakam, Dusun antara dipilih secara sengaja dengan pertimbangan desa ini merupakan salah satu dusun di Kecamatan Lubuk Pakam yang mayoritasnya sebagai pengraji tape ubi kayu paling banyak dan termaksud daerah home industri lainnya.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian (widiyanto 2010:5) sedangkan menurut Riduan dan Tita Lestari (1997:3) populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Maka dari penjelasan para ahli tersebut penulis menetapkan populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan pengrajin tape ubi kayu yang berada di Dusun Antara Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang berjumlah 4 orang.

3.3.2 Sampel

Metode sampel jenuh (sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Menurut zulkarnain (2018), sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk menggambarkan seluruh populasi, dengan menggunakan metode tertentu dan sesuai prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut zulkarnain (2018), sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode ini sering digunakan untuk ukuran populasi yang kecil atau ingin melakukan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah lain yaitu sensus. Berdasarkan pra survey populasi yang telah ditemukan maka metode yang penentu sampel yang digunakan adalah menggunakan metode sampling jenuh (sensus) yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel yang berjumlah 4 orang.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjukkan suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang berisikan fakta-fakta atau keterangan yang secara langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya melalui penelitian lapangan dari objek yang diteliti. Data ini diperoleh melalui kuisisioner maupun wawancara kepada pengrajin tape ubi kayu. menurut sugiyono (2016:225) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung memberikan keterangan yang bersifat mendukung data primer dan diperoleh atau dikumpulkan dari perusahaan atau institusi terkait. Menurut sugiyono (2016:225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder ini didapat dari kumpulan dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari Badan Pusat Statistic (BPS) Sumatera Utara, Badan Pusat Statistic (BPS) Kabupaten Deli Serdang, Kantor Camat Lubuk Pakam,

Kantor Kepala Desa Bakaran Batu dan literature yang mendukung dengan penelitian ini.

3.5 Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan terhadap Biaya Produksi, Pendapatan, Nilai Tambah Dan Juga Analisis Kuantitatif.

a. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam aktivitas usaha, karena dengan biayalah kelangsungan hidup usaha terjamin, dan dapat memperoleh keuntungan yang layak bagi pemiliknya. Oleh karena itu, biaya adalah salah satu unsur penting dan mempunyai fungsi yang sangat kompleks, maka perlu adanya suatu pengendalian secara khusus. Biaya sangat penting untuk dipahami dengan baik, karena untuk mendapatkan besar kecilnya laba usaha sebahagian tergantung dari jumlah biaya (Hernanto, F. 1989).

Rumus biaya produksi yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost*/Total Biaya Produksi (Rp/kg)

FC = *Fixed Cost*/Biaya Tetap (Rp)

VC = *Variabel Cost*/Biaya Variabel (Rp)

b. Pendapatan

Menurut sukirno (2000), pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dengan demikian dalam bentuk formulasi rumus pendapatan adalah sebagai berikut:

$$PD = TR - TC$$

Dimana :

PD = pendapatan Usaha Tape Ubi Kayu (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

c. Analisis nilai tambah

Untuk menjawab rumusan masalah yang ke tiga yaitu melihat nilai tambah dari ubi kayu menjadi tape ubi kayu menggunakan metode hayami, adapun metode hayami dapat di lihat pada tabel 6 yaitu:

Tabel 6. Perhitungan nilai tambah (*value added*)

No	Variabel	Nilai
	<i>Output</i> , <i>Input</i> , <i>Harga</i>	
1	<i>Output</i> yang dihasilkan(kg/hari)	A
2	Bahan baku yang digunakan(kg/hari)	B
3	Tenaga kerja(Jam/hari)	C
4	Faktor konversi(1/2)	D=a/b
5	Koefisien tenaga kerja(3/2)	E=c/b
6	Harga <i>output</i> (Rp/kg)	F
7	Upah rata-rata tenaga kerja(Rp/jam)	
	Pendapatan dan keuntungan	G
8	Hargga bahan baku(Rp/kg bahan baku)	H
9	Sumbangan <i>input</i> lain(Rp/kg <i>output</i>)	I
10	Nilai <i>output</i> (4 x 6)(Rp)	J = d x f
11	Nilai tambah (Rp/Kg)	K = J- h - i
	Rasio nilai tambah(%)	L%=k/j x 100%
12	Pendapatan tenaga kerja(Rp/kg)	M = e x g
	Bagian tenaga kerja(%)	N%=m/k x 100%
13	Keuntungan(Rp/kg)	O = k - m
	Bagian keuntungan(%)	P%=o/j x 100%
14	Marjin (Rp/kg)	Q= j-h
	a. Pendapatan tenaga kerja(%)	R%=m/q x 100%
	b. Sumbangan input lain(%)	S%=i/q x 100%
	c. Keuntungan	T% = o/q x 100%

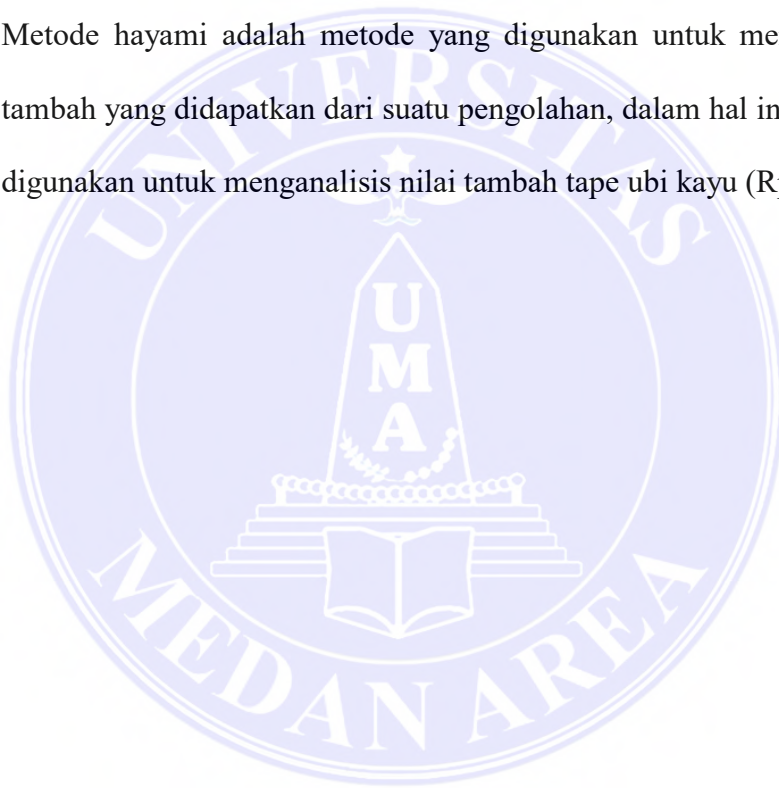
Sumber : Hayami, 1987

3.6 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Ubi kayu merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan tape ubi kayu di Dusun Antara Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam.
2. Tape ubi kayu adalah salah satu olahan dari ubi kayu yang di hasilkan dari proses pengolahan fermentasi ubi kayu dan pencampuran ragi.
3. Produksi tape ubi kayu adalah jumlah dari tape ubi kayu yang dihasilkan (Bungkus/Bulan)
4. Biaya Produksi adalah semua yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi (Rp/Bulan)
5. Biaya Tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin tape ubi kayu yang jumlahnya tetap dan tidak dipengaruhi oleh tingkat produksi(Rp/Bulan)
6. Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan yang sifatnya berubah-ubah pada saat proses produksi (Rp/bulan)
7. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan pengusaha tape dengan total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha tape. dalam hal ini adalah pendapatan dari usaha tape ubi kayu (Rp/Bulan)
8. Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima dari penjual produk, dihitung dengan mengalikan jumlah seluruh hasil produksi dengan harga jual per bungkus, diukur dalam satuan rupiah, dalam hal ini adalah jumlah uang yang diterima oleh usaha pengolahan tape ubi kayu (Rp/Bulan)

9. *Total Cost* (TC) adalah keseluruhan biaya produksi yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu baik yang bersifat tetap maupun variabel, dalam hal ini total biaya dari usaha tape ubi kayu (Rp/Bulan).
10. Nilai tambah adalah selisih antara harga jual barang dan harga beli bahan baku, bahan penolong, suku cadangan, dan jasa yang dipergunakan untuk menghasilkan barang. Dalam hal ini adalah nilai tambah yang dihasilkan pada ubi kayu menjadi tape ubi kayu (Rp/Bulan).
11. Metode hayami adalah metode yang digunakan untuk menghitung nilai tambah yang didapatkan dari suatu pengolahan, dalam hal ini metode yang digunakan untuk menganalisis nilai tambah tape ubi kayu (Rp/Bulan).



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Desa Bakaran Batu

4.1.1 Sejarah Perkembangan Desa Bakaran Batu

Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam sudah terbentuk tahun 1917 dan pada awal perbentukannya bernama Daluh Plumpangan. Adapun sebagai pelapor pembentukan Daluh Plumpangan yaitu Alm. Bapak Harjo Winangun dan sekaligus kepala kampung pertama. Kemudian pada masa Agresi Militer Belanda II tahun 1947 perkembangan penduduk semakin bertambah dan wilayah Daluh Plumpangan semakin luas. Pada tahun 1948 Daluh Plumpangan berubah namamenjadi Kampung Bakaran Batu dan seiring perkembangan zaman dan jumlah penduduk terus bertambah terjadilah perubahan nama menjadi Desa Bakaran Batu yang dikuatkan oleh Undang-Undang Nomor 08 Tahun 1959 dari tanah perkebunan menjadi Agraris. Maka sejak itulah Desa Bakaran Batu bertambah luas sehingga pada saat ini mencapai \pm 285 Ha.

Penelitian ini dilakukan di daerah pengrajin tape ubi kayu yang bertempat di Dusun Antara, Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam. Desa Bakaran Batu adalah salah satu desa yang termaksud di wilayah Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Secara geografis Desa Bakaran Batu terletak pada ketinggian 6,8 m di atas permukaan laut dan memiliki daratan seluas 285 dengan golongan kesuburan tanah dimana subur mencapai 30 hektar, sedangkan 50 hektar dan tidak subur sebanyak 70 hektar. Desa Bakaran Batu memiliki jarak tempuh ke ibu kota kecamatan 2 Km, jarak tempuh ke ibu kota kabupaten 4 Km.

Desa bakaran batu memiliki wilayah yang cukup strategis karena letaknya dekat dengan kota Lubuk Pakam dan pasar dimana dilokasi tersebut merupaka

pusat perbelanjaan yang biasa dikunjungi oleh masyarakat sekitar desa tersebut, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Desa Tumpatan Kecamatan Beringin.
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Kelurahan Lubuk Pakam Pekan.
- c. Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Kelurahan Paluh Kemiri.
- d. Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Desa Sekip.

4.1.2 Profil Desa Bakaran Batu

Berikut lampiran mengenai jumlah penduduk desa bakaran batu, luas areal wilayah yang terdiri dari berbagai agama, tingkat pendidikan dan mata pencaharian masyarakat yang berbeda dan apa bila dipadukan secara harmonis yang menampakkan potensi sebagai modal dasar dalam pembangunan di Desa Bakaran Batu.

1. Luas wilayah : ± 285 Ha
2. Jumlah Dusun : 5 Dusun
3. Jumlah penduduk : 10.850 Jiwa
4. Jumlah Laki-laki : 5.442 Jiwa
5. Jumlah Perempuan : 5.408 Jiwa
6. Jumlah Kepala Keluarga : 2.777 KK

Sumber: Kantor Kepala Desa Bakaran Batu, 2020

Desa bakaran batu memiliki luas wilayah sebesar ±285 Ha dengan jumlah Dusun sebanyak 5 Dusun Yang Terdiri Dari Dusun Cempaka, Dusun Perbatasan, Dusun Sunda, Dusun Purwo Dan Dusun Antara, dengan jumlah penduduk sebanyak 10.850 jiwa yang terdiri dari 5.442 jiwa penduduk laki-laki dan 5.408 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.777 KK

4.1.3 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan

Komposisi penduduk didusunantara, desa bakaran batu, kecamatan lubuk pakam menurut pekerjaan dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan Di Dusun Antara, Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam.

No	Pekerjaan	Jumlah(jiwa)	Persentase%
1	Aparatur Desa	1	0,06
2	Karyawan swasta	152	9,5
3	TNI/POLRI	528	33,2
4	PNS	150	9,4
5	Pedagang/Wiraswasta	228	14,3
6	Dokter	4	0,2
7	Penarik Becak	145	9,1
8	Pemulung	4	0,2
9	Bidan/Perawat	67	4,2
10	Jasa Keterampilan	278	17,5
11	Pegawai BUMN	35	2,2
Total		1,592	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Bakaran Batu, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk menurut pekerjaan di Dusun Antara, Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam adalah 1,592 jiwa. Persentase terbesar 33,2% dari jenis pekerjaan TNI/POLRI, kemudian persentase berikutnya 17,5% dari jenis pekerjaan jasa keterampilan, dan persentase 14,3% dari jenis pekerjaan Pedagang/wiraswasta, dan mayoritas dari mereka merupakan mereka beralasan memilih pekerjaan sebagai pedagang/wiraswasta ini karena pendidikan yang rendah sehingga mereka memilih pekerjaan sebagai pedagang/wiraswasta.

Usaha industri hasil pertanian mampu memberikan sumbangan yang sangat nyata bagi pembangunan dikebanyakan negara berkembang karena adanya usaha industri hasil pertanian adalah pintu untuk sektor pertanian. Usaha industri

melakukan transformasi bahan mentah dari pertanian termasuk transformasi produk sub sistem menjadi produk akhir untuk konsumen.

Ubi kayu merupakan hasil fermentasi dari ubi kayu. Tape ubi banyak dijual di pasar-pasar tradisional maupun kios-kios yang ada dipinggir jalan. Tape singkong mengandung karbohidrat serta mempunyai beberapa kegunaan, seperti dipercaya dapat menyembuhkan jerawat dan bisul, dapat menghangatkan tubuh karena mengandung Alkohol (jika kebanyakan dapat memabukkan), dapat menyehatkan kulit dan dapat menjadi energi alternatif selain nasi (Saudah,2014).

Berdasarkan data dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten deli serdang tahun 2018 dari 22 kecamatan yang berada di kabupaten deli serdang terdapat kecamatan yang memiliki usaha kecil pengrajin tape ubi kayu secara lengkap dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Pengrajin Tape Ubi Kayu Di Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah
Pagar Merbau	5
Lubuk Pakam	3
Berigin	1
Tanjung Morawa	2
Deli Tua	2
Sunggal	2
Pancur Batu	3
Hampan Perak	6
Labuhan Deli	2
Percut Sei Tuan	10

Sumber: Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang, 2018

Berdasarkan pada tabel 8, menunjukkan bahwa salah satu kecamatan yang memiliki usaha kecil pengrajin tape ubi kayu adalah kecamatan lubuk pakam dengan jumlah pengrajin tape ubi kayu sebanyak 3 usaha tape ubi kayu.

Peluang pasar tape ubi kayu yang prospektif dapat mendorong dan memacu pengrajin tape ubi kayu untuk lebih dapat memanfaatkan peluang pasar, dapat memberikan kesempatan dalam berusaha industri tape ubi kayu menyadari dan memahami usaha industri tape ubi kayu ini akan menjanjikan keuntungan.

4.2 Gambaran Umum Pengrajin Tape Ubi Kayu

Pengrajin Tape ubi kayu adalah usaha pengolahan ubi kayu menjadi tape ubi kayu yang berada di Dusun Antara Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam. Pada awalnya yang memulai usaha di dusun antara desa bakaran batu ini adalah keluarga dari ibu sumartini, yang dimana usaha ini termaksud usaha turun temurun di keluarga ibu sumartini, dan ibu martini ini adalah periode ke 3 dari keluarganya yang menjalankan usaha tape ubi kayu tersebut. Ibu sumartini sudah lama ber usaha tape ubi kayu selama 19 tahun, serta mampu memproduksi ubi kayu sebanyak 100kg/proses produksi, kemudian ibu teti adalah orang yang kedua yang memulai usaha pengolahan tape ubi kayu di dusun antara desa bakaran batu dengan lama ber usaha selama 12 tahun serta memproduksi ubi kayu sebanyak 20 kg/proses produksi, kemudian ibu sri adalah orang ketiga yang memulai usaha pengolahan tape ubi kayu dengan lama ber usaha selama 10 tahun serta mampu memproduksi ubi kayu sebanyak 50 kg/proses produksi. Jenis ubi kayu yang digunakan untuk pengolahan ubi kayu menjadi tape ubi kayu ini adalah jenis ubi kayu Malaysia, kemudian ubi kayu nya tidak dipupuk kimia serta kualitas ubi kayu dari umur 6 bulan sampai 7 bulan, sehingga dengan adanya kriteria atau pemilihan jenis ubi kayu yang dipakai dapat menghasilkan produk yang bagus.



Gambar 2. Jenis Ubi Kayu Malaysia

Serta seiring berjalannya waktu proses pengolahan tape ubi kayu ini sangat cepat berkembang pesat dan mampu menambahi pendapatan mereka dari hasil pengolahan tape ubi kayu tersebut, sehingga usaha tape ubi kayu ini tersebar luas dan masyarakat lainnya yang berada di Dusun Antara Desa Bakaran Batu ini memulai membuka usaha tersebut dan mejadikan pekerjaan tetap.

Usaha pengrajin tape ubi kayu yang di Dusun Antara dalam proses pengolahannya menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga yang di pakai yaitu suami, istri, anak dan tenaga kerja luar. Di Dusun Antara Desa Bakaran Batu merupakan usaha pengrajin kecil tape ubi kayu terletak di Kecamatan Lubuk Pakam, dengan populasi 4 pengrajin tape ubi kayu, proses produksi tape ubi kayu di dusun antara desa bakaran kecamatan lubuk pakam masih sederhana serta masih menggunakan tenaga kerja manusia untuk proses produksi pembuatan tape. Adapun proses pertama yang dilakukan ialah pengupasan pada kulit ubi kayu. setelah pengupasan, kemudian pemotongan, kemudian ubi kayu dipotong dengan ukuran ± 2 cm berbentuk persegi. Setelah

pemotongan, kemudian pencucian pada ubi kayu dengan air hingga bersih. Setelah pencucian selanjutnya dilakukan perebusan pada ubi kayu selama 1 jam. setelah perebusan, ubi kayu didinginkan selama 45 menit. Proses selanjutnya pemberian ragi pada ubi kayu. kemudian yang proses fermentasi selama \pm 1 malam. Kemudian dilakukan pengemasan tape ubi kayu menggunakan plastic, dimana 1 Kg ubi kayu dapat menghasilkan 7 bungkus tape ubi kayu sehingga dalam setiap plastik berisi 1,5 ons tape ubi kayu. Dan untuk proses pemasarannya/penjualannya mereka menjual ke warung-warung kecil, ke pasar-pasar, dan menjual nya ke luar daerah mereka seperti pantai labu, perbaungan, beringin dan setia budi.

4.3 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengrajin tape ubi kayu yang berada di Dusun Antara Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan lama usaha.

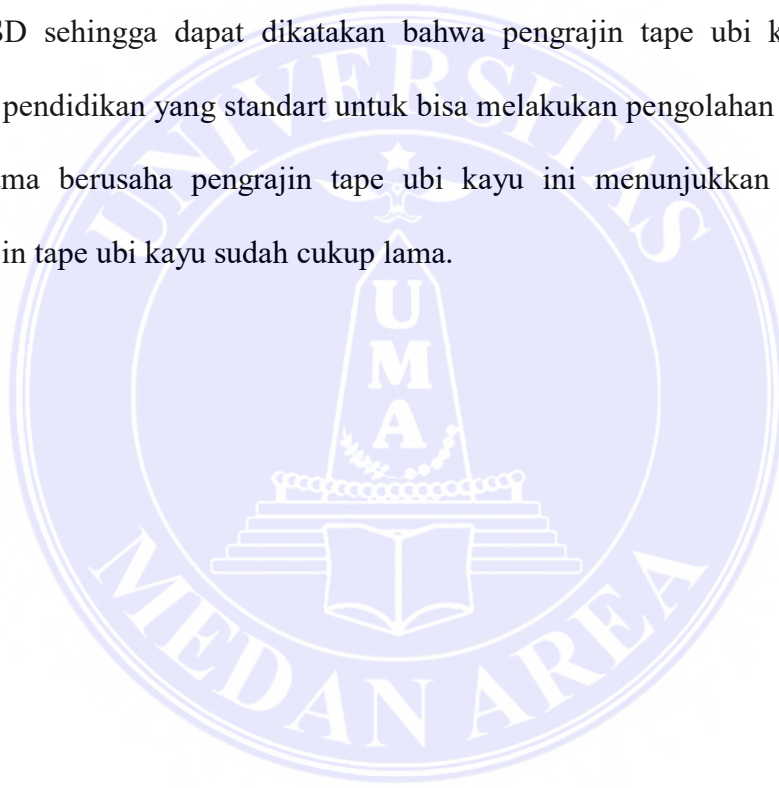
Berdasarkan hasil dari kuisioner penelitian terdapat hanya 4 pengrajin tape ubi kayu dan karakteristiknya sebagai berikut:

Tabel 9. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Umur (Thn)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Lama Usaha (Thn)	Bahan Baku Ubi Kayu (Kg)
Wanita	33	SD	3	4	80
Wanita	40	SD	2	10	50
Wanita	42	SD	1	19	100
Wanita	44	SD	3	12	20

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data tabel 9, Dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini berjenis kelamin wanita, dengan umur responden pengrajin tape ubi kayu yaitu 33-44 tahun dengan tingkat pendidikan SD serta jumlah tanggungan berjumlah 1-3 orang dengan lama usaha 4-19 tahun dan jumlah bahan baku ubi kayu yang diproduksi sebanyak 20-100Kg/proses produksi. Hal ini menunjukkan bahwa umur pengrajin tape ubi kayu masih tergolong produktif sehingga produktivitas kerja masih tinggi. Tingkat pendidikan yang ditempuh responden yaitu SD sehingga dapat dikatakan bahwa pengrajin tape ubi kayu memiliki tingkat pendidikan yang standart untuk bisa melakukan pengolahan tape ubi kayu. Dan lama berusaha pengrajin tape ubi kayu ini menunjukkan bahwa usaha pengrajin tape ubi kayu sudah cukup lama.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha tape ubi kayu maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: Dari hasil penelitian biaya produksi diperoleh sebesar Rp8.249.755/bulan, dengan pendapatan Rp 4.218.995, Perhitungan nilai tambah produksi tape ubi kayu dalam satu kali produksi dan banyaknya produk yang dihasilkan dengan rata-rata 1.875kg/bulan bahan baku, sedangkan rata-rata hasil produksi tape ubi kayu adalah 13.125 bungkus/bulan, sedangkan harga tape ubi kayu Rp 950,00/bungkus. dan Nilai tambah ubi kayu menjadi tape ubi kayu pada usaha pengrajin tape ubi kayu sebesar Rp 3.345 dengan rasio nilai tambah pada usaha pengrajin tape ubi kayu adalah sebesar 50,31%, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 nilai produk tape ubi kayu diperoleh nilai tambah sebesar 50,31.

6.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengrajin tape ubi kayu agar dapat mengefisiensikan besar biaya produksi yang dikeluarkan, serta mampu meningkatkan hasil pendapatan dan menambah jumlah produk nilai tambah nya.
2. Agar mencatat biaya-biaya meliputi data arus masuk, dan data keluar produksi sehingga pemilik usaha dapat melihat peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada kondisi keuangan dan keuntungan yang diperoleh.
3. Kepada pengrajin tape ubi kayu agar tetap memproduksi tape ubi kayu serta tetap menjaga kualitas produk dan menciptakan kemasan yang lebih baik dan menarik dengan membuat nama produk/brend pada produknya supaya dapat di

4. pasarkan baik di pasar tradisional dan pasar modern sehingga mampu meningkatkan penjualan produk yang lebih tinggi.
5. Kepada pemerintah setempat agar memperhatikan kegiatan usaha pengolahan tape ubi kayu agar menjadi peluang bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah setempat. Juga memberikan bimbingan teknis tentang pengolahan tape ubi kayu serta memberikan subsidi tambahan yang digunakan dalam pengolahan tape ubi kayu.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Silvana Sari, Lily Fauzi, Emalisa. 2016. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tape Ubi. Di Kelurahan Baru Lading Bambu, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan.
- Anggoro. 2012. Pelayanan Asuhan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Asriani PS. 2011. Analisis daya saing ekspor ubikayu Indonesia. Agroland. 18(1):65-70.
- Boediono (2002) Ekonomi Mikro, Yogyakarta, BPFE-UGM
- BPS Kabupaten Deli Serdang. 2020. Statistik Daerah Kabupaten Deli Serdang 2020. Badan Pusat Statistik. Sumatera Utara.
- BPS Kabupaten Deli Serdang. 2020. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Deli Serdang 2020. Ketahanan Pangan Kabupaten Deli Serdang.
- Cahyono, B. (1995). Cara Meningkatkan Budidaya Kubis. Yogyakarta, PustakaNusatama.
- Case dan Fair. 2007. Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid 1, Jakarta : Erlangga
- Firdaus, Khumaira, Zikra Ikramullah, Zulkarnaen. 2019. Analisis Nilai Tambah Dan Tingkat Efisiensi Usaha Agroindustri Di Saree Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar.
- Hayami, Y.; Kawagoe, T.; Morooka, Y.; Siregar, M. (1987). *Agriculture marketing and processing in upland Java, A Perspective from a Sunda village*, CGPRT No. 8. Bogor: CGPRT Center.
- Hendrik, 2011 “Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar Dan Danau Bawah Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau”, *Junal Perikanan Dan Kelautan* 16,1. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.
- Hendy Adiemas Setyawan. 2013. Analisis Usaha Industri Tape Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Sukaharjo.
- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hidayat, 2009. Metode Penelitian Keperawatan Dan Tehnik. Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.

- Hidayat, N., Masiana C., Padaga, Sri S., (2006). *Mikrobiologi Industri*. Penerbit Andi, Yogyakarta, Yogyakarta. *Jurnal Pangan Dan Gizi* Vol.02 Nomor.03 Tahun 2011
- J. Ravianto. (1988). *Produktivitas Dan Tenaga Kerja Indonesia, Seri Produktivitas 2*. Jakarta: Lembaga Sarana Informasi Usaha Dan Produktivitas.
- Koswara, S. (2013). *Teknologi Pengolahan Ubi-Umbian*. Southeast Asian Food And Agricultural Science And Technology (SEAFST) Center. Institut Pertanian Bogor. Bogor. SAGU, Vol.18 No.1:1-8, Maret 2019.
- Larasati Hardian. 2018. Analisis Nilai Tambah, Pendapatan Usaha, Dan Pengembangan Produk Olahan Singkong Skala Industri Rumah Tangga.
- Lies, Suprapti. 2005. *Dasar – Dasar Teknologi Pangan*. Surabaya: Penerbit VidiAriesta
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta:STIE YPKPN.
- Nani Vebrida Wijaya Panjaitan. 2020. Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tape Pada Industri Rumah Tangga Dan Pemasarannya Di Kota Palembang.
- Nazir, M. 2010. *Metode Penelitian*. Ghalai Indonesia, Bogor
- Nita Dian, 2010. “ Analisis Industri Rumah Tangga Keripik Tempe Di Kabupaten Wonogiri”. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret: Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, Nomor.1 Januari-Juni 2022:1-7.
- Purba, M. D. 1986. *Lintasan Sejarah Kebudayaan Simalungun*. Medan: Penerbit M. D. Purba.
- Rochintaniawati, Dian. (2008). *Pembuatan Ragi Tape*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rukmana, R. dan Yuniarsih, Y. 2001. *Aneka Olahan Ubi Kayu*. Yogyakarta:Kanisius.
- Sadono Sukirno. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sadono Sukirno. 2000. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta : RajaGrafindoPersada.
- Samuelson dan Nordhaus, 2003. *Ilmu Makroenomi*., McGraw-Hill. Media Global Edukasi

- Setiawan, Agus (2012). Pembuatan Tape dengan Fermentasi. <http://arpramamatsaku.blogspot.com/2012/02/pembuatan-tape-denganfermentasi.html>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2015.
- Setyawan, Hendy. 2013. Analisis Usaha Industry Tape Skala Rumah Tangga Dikabupaten Sukaharjo,
- Soetanto. 2001. *Pengolahan Singkong*. Jakarta : Balai Pustaka dan Media Wiyata.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suherman, M. 2014. *Ubi Kayu Pangan Alternative Potensial Kabupaten Pati*. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Kementerian Pertanian.Semarang
- Sukirno, Sadono. 2013. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : FEUI
- Tarigan, 1998. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.
- Zakaria, 2006. *Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Pusat Manajemen Pelatihan Sumberdaya Manusia Pertanian, Ciawi. Bogor
- Zulkarnain, (2018) *Penerapan model creative prolem solving berbantuan geogebra untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis serta minat belajar peserta didik SMP*. Thesis pascasarjana pendidikan matematika UNPAS. Bandung: Tidak Diterbitkan.

LAMPIRAN 1

Kuisisioner Penelitian

ANALISIS NILAI TAMBAH UBI KAYU MENJADI TAPE DAN PENDAPATAN PRODUSEN TAPE UBI KAYU PADA OLAHAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TAPE UBI KAYU

(Studi Kasus: Di Dusun Antara, Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk
Pakam)

No. Kuisisioner :

Tanggal wawancara :

Bapak / ibu / saudara / i yang terhormat, Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Menjadi Tape Dan Pendapatan Produsen Tape Ubi Kayu Pada Olahan Industri Rumah Tangga Tape Ubi Kayu”.

Sehubung dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan bapak/ibu, angket ini hanya digunakan sebagai instrument (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerja sama dan bantuan yang telah bapak/ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki Wanita
3. Umur : Tahun
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Status :
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang

8. Lama Usaha :..... Tahun

II. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan tersebut saya berharap ketersediaan bapak/ibu untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini.
2. Jawablah pertanyaan dengan cara mengisi ditempat pengisian jawaban.

Instrumen Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari mana saja bapak/ibu mendapatkan ubi kayu?	
2	Berapa banyak ubi kayu yang dibutuhkan dalam sekali proses produksi?kg/hari
3	Apakah pasokan ubi kayu selalu terpenuhi?	a. Ya b. Tidak
4	Berapa harga ubi kayu per kg?	
5	Bagaimana cara bapak/ibu memilih ubi kayu yang baik untuk dibuat menjadi tape?	
6	Apakah semua jenis ubi kayu dapat dijadikan untuk pembuatan tape?	
7	Jenis ubi kayu apa yang bapak/ibu gunakan?	
8	Bagaimana kualitas ubi kayu yang cocok dijadikan untuk pembuatan tape ubi kayu ini?	
9	Apakah ada kendala dalam mendapatkan bahan baku ubi kayu?	
10	Apa saja peralatan yang digunakan dalam pembuatan tape ubi kayu?	

11	Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan tape ubi kayu?	
12	Apakah alat dan bahan mudah didapatkan?	<input type="checkbox"/> Mudah <input type="checkbox"/> tidak mudah
13	Bagaimana proses pembuatan tape ubi kayu?	
14	Berapa lama waktu pengukusan ubi kayu yang dibutuhkan?	
15	Berapa harga jual tape perbungkus?	
16	Bagaimana saudara memasarkan tape ubi kayu ini?	a. Dijual sendiri ke konsumen b. Dijual melalui pedagang perantara c. Sudah ada penampungnya
17	Apakah harga tape dipasaran sering mengalami perubahan?	
18	Kemana saja bapak/ibu memasarkan tape ubi kayu ini?	
19	Dalam sekali produksi berapa bungkus tape ubi kayu yang didapatkan?	
20	Berapa kali produksi dalam seminggu?	
21	Alat bungkus apa yang dipakai dan ukuran berapa yang dipakai untuk pembungkusan tape ubi kayu	
22	Kenapa bapak/ibu tidak menggunakan daun lagi untuk pembungkusan tape?	
23	Berapa kisaran modal yang dikeluarkan dalam sehari per proses produksi?	
24	Dari mana sumber dana/modal bapak/ibu peroleh?	a. Modal sendiri b. Pinjaman
25	Berapa total biaya produksi perbulan?	

26	Berapa pendapatan yang diperoleh bapak/ibu sekali produksi?	
27	Apakah pendapatan lebih besar dari biaya produksi?	
28	Berapa total pendapatan yang di peroleh bapak/ibu dalam 1 bulan?	
292	Apakah pekerjaan bapak/ibu ini merupakan pekerjaan utama?	
30	Berapakah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses pengolahan tape ubi kayu?	
31	Berapa upah rata-rata tenaga kerja?	
32	Berapa total penerimaan dalam satu hari?	
33	Berapa hari anda kerja/produksi?	

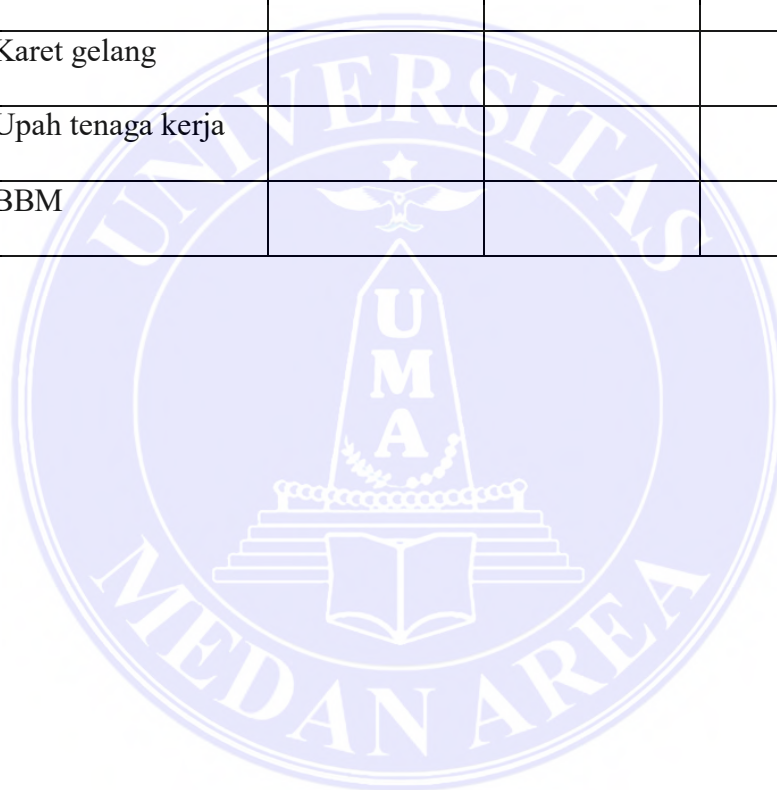
III. Biaya Tetap

No	Jenis alat	Jumlah	Harga/satuan (Rp)	Total harga (Rp)	Umur Ekonomis
1	Baskom				
2	Ember				
3	Pisau				
4	Panci				
5	Sendok dan garpu				
6	Kompor Gas				
7	Tabung gas				
8	Piring				
9	Tampah				

10	Timbangan				
----	-----------	--	--	--	--

IV. Biaya Variabel

No	Jenis bahan baku	Jumlah	Harga/satuan	Total harga
1	Ubi kayu			
2	Ragi tape			
3	Plastic			
4	Karet gelang			
5	Upah tenaga kerja			
6	BBM			



LAMPIRAN II**HASIL OLAHAN DATA**

Lampiran 2.1 Karakteristik Responden Pengrajin Tape Ubi Kayu

Jenis Kelamin	Umur (Thn)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Lama Usaha (Thn)	Bahan Baku Ubi Kayu (Kg)
Wanita	33	SD	3	4	80
Wanita	40	SD	2	10	50
Wanita	42	SD	1	19	100
Wanita	44	SD	3	12	20

Lampiran 2.2 Rata-Rata Jumlah Peralatan

1. Jumlah barang/unit

No	Jumlah Barang/Unit									
	Baskom	ember	pisau	Panci	sendok	kompur gas	tabung gas	piring	saringan	Timbangan
1	4	2	4	2	3	1	1	4	3	2
2	2	3	3	2	3	1	1	3	2	1
3	2	1	2	1	2	1	1	3	2	1
4	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1
Total	10	7	11	6	10	4	4	12	8	5
rata-rata	3	2	3	2	3	1	1	3	2	1

2. Harga satuan barang/item

No	Harga Satuan Barang/Item									
	Baskom	Ember	Pisau	Panci	sendok	kompur gas	tabung gas	piring	saringan	timbangan
1	30,000	45,000	15,000	125,000	1,500	350,000	120,000	3,500	13,000	95,000
2	35,000	50,000	13,000	110,000	1,500	300,000	125,000	3,500	15,000	103,000
3	30,000	50,000	15,000	85,000	1,500	200,000	125,000	3,500	15,000	100,000
4	30,000	40,000	15,000	100,000	1,500	250,000	125,000	3,500	16,000	105,000
Total	125,000	185,000	58,000	420,000	6,000	1,100,000	495,000	14,000	59,000	403,000
rata-rata	31,250	46,250	14,500	105,000	1,500	275,000	123,750	3,500	14,750	100,750

3. Nilai Harga Peralatan Pengrajin Tape Ubi Kayu/Item

No	Total Harga									
	Baskom	Ember	Pisau	Panci	sendok	kompur gas	tabung gas	piring	saringan	timbangan
1	120,000	90,000	60,000	250,000	4,500	350,000	120,000	14,000	39,000	190,000
2	70,000	150,000	39,000	220,000	4,500	300,000	125,000	10,500	30,000	103,000
3	60,000	50,000	30,000	85,000	3,000	200,000	125,000	10,500	30,000	100,000
4	60,000	40,000	30,000	100,000	3,000	250,000	125,000	7,000	16,000	105,000
Total	310,000	330,000	159,000	655,000	15,000	1,100,000	495,000	42,000	115,000	498,000
rata-rata	77,500	82,500	39,750	163,750	3,750	275,000	123,750	10,500	28,750	124,500

4. Nilai Umur Ekonomis Peralatan Pengrajin Tape Ubi Kayu

No	Umur Ekonomis									
	Baskom	ember	Pisau	panci	sendok	kompur gas	tabung gas	piring	saringan	timbangan
1	2	3	2	4	1	4	4	1	2	4
2	2	2.5	2	3	1.5	4	4	2	2	3
3	2	3	2	4	1.5	4	4	1.5	2	3
4	2.5	3	1.5	4	1.5	4	4	2	2	3
Total	8.5	11.5	7.5	15	5.5	16	16	6.5	8	13
rata-rata	2.5	3	2	4	1.5	4	4	2	2	3.5

5. Nilai Biaya Penyusutan Peralatan Pengrajin Tape Ubi Kayu

No	Biaya Penyusutan									
	Baskom	ember	Pisau	panci	sendok	kompore gas	tabung gas	piring	saringan	timbangan
1	5,000	2,500	2,500	5,208	375	7,292	2,500	1,167	1,625	3,958
2	2,917	5,000	1,625	6,111	250	6,250	2,604	438	1,250	2,861
3	2,500	1,389	1,250	1,771	167	4,167	2,604	583	1,250	2,778
4	2,000	1,111	1,667	2,083	167	5,208	2,604	292	667	2,917
total	12,417	10,000	7,042	15,173	959	22,917	10,312	2,480	4,792	12,514
rata-rata	3,104	2,500	1,761	3,793	240	5,729	2,578	620	1,198	3,129

6. Rata-rata Biaya Penyusutan Peralatan Produksi Tape Ubi Kayu/Bulan

No	Jenis alat	Unit	Harga satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Baskom	3	31,250	93,750	2.5	3,125
2	Ember	2	46,250	92,500	3	2,569
3	Pisau	3	14,500	43,500	2	1,813
4	Panci	2	105,000	210,000	4	4,375
5	Sendok	3	1,500	4,500	1.5	250
6	Kompore Gas	1	275,000	275,000	4	5,729
7	Tabung Gas	1	123,750	123,750	4	2,578
8	Piring	3	3,500	10,500	2	438
9	Saringan	2	14,750	29,500	2	1,229
10	Timbangan	1	100,750	100,750	3.5	2,399
	Jumlah		716,250	983,750		24,505
	rata-rata		71,625	98,750		2,451

2.3 Nilai Bahan Baku Pengrajin Tape Ubi Kayu/Bulan

1. Nilai Bahan Baku Pengrajin Tape Ubi Kayu

Rata-Rata Bahan Baku/Bulan	Nilai Rata-Rata Bahan Baku				
	1	2	3	4	
Ubi Kayu	3,000	2,400	1,500	600	1,875
Ragi Tape	60	60	30	30	45
Plastik	60	60	60	30	53
Karet	60	60	30	30	45

2. Nilai Harga Bahan Baku Pengrajin Tape Ubi Kayu

Harga Bahan Baku	1	2	3	4	Nilai Rata-Rata Harga Bhan Baku
Ubi Kayu	1,500	1,500	1,500	1,500	1,500
Ragi Tape	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000
Plastik	25,000	22,000	20,000	20,000	21,750
Karet	18,000	18,000	18,000	18,000	18,000

3. Biaya Variabel Produksi Tape Ubi Kayu/Bulan

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/bulan)
1	Biaya Bahan Baku	
	1. Ubi kayu (1,875Kg)	2,812,500
2	Biaya Bahan Pelengkap	
	2. Ragi Tape (45 bungkus)	900,000
3	Biaya Tataniaga	
	a. Biaya Pengemasan	
	3. Plastik (53 kg)	1,152,750
	4. Karet (45kg)	810,000
	b. Biaya Pengangkutan	
	5. Transportasi (Bensin)	300,000
	Total	5,975,250

2.4 Nilai Biaya Tenaga Kerja/bulan

No	Upah/Bulan	Tenaga Kerja	Total Upah Tenaga Kerja
1	600,000	2	1,200,000
2	400,000	1	400,000
3	350,000	1	350,000
4	300,000	1	300,000
Total	1,650,000	5	2,250,000
Rata-Rata			450,000

2.5 Nilai Biaya Transportasi/Bulan

No	Jumlah	Harga satuan	Total harga
1	3	10,000	30,000
2	2	10,000	20,000
3	1	10,000	10,000
4	1	10,000	10,000
Total	7	40,000	70,000
rata-rata			10,000

2.6 Biaya Tetap Pengrajin Tape Ubi Kayu/Bulan

No	Jenis biaya	Nilai (Rp/bulan)
1	Biaya Tenaga Kerja	2,250,000
2	Biaya Penyusutan	24,505
Total		2,274,505

2.7 Total Biaya Produksi Pengrajin Usaha Tape Ubi Kayu/Bulan

No	Jenis biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Biaya tetap	2,274,505
2	Biaya Variabel	5,975,250
Total		8,249,755

2.8 Total Penerimaan Pengrajin Tape Ubi Kayu/Bulan

No	Uraian	Nilai (Rp/Produksi)
1	Jumlah Produksi	13,125 bungkus
2	Harga Jual	Rp 950
Total		Rp. 12,468,750

2.9 Total Pendapatan Pengrajin Tape Ubi Kayu/Bulan

No	Uraian	Pendapatan (Rp/Bulan)
1	Total Penerimaan	12,468,750
2	Total Biaya Produksi	8,249,755
Total		4,218,995

2.10 Perhitungan Nilai Tambah (Metode Hayami)

No	Variabel	Nilai
output, input, harga		
1	Output yang dihasilkan(bungkus/bulan)	13.125 bungkus
2	Bahan baku yang digunakan(kg/bulan)	1.875 kg
3	Tenaga kerja(Jam/bulan)	127
4	Faktor konversi(1/2)	7
5	Koefisien tenaga kerja(3/2)	0.0887
6	Harga output(Rp/bungkus)	Rp. 950
7	Upah rata-rata tenaga kerja(Rp/jam)	Rp. 4.229
Pendapatan dan keuntungan		
8	Harga bahan baku(Rp/kg bahan baku)	Rp. 1.500
9	Sumbangan input lain(Rp/kg output)	Rp. 1.805
10	Nilai output(4 x 6)(Rp)	Rp. 6.650
11	Nilai tambah (Rp/Kg) (10-9-8)	Rp. 3.345
	Rasio nilai tambah(%)	50.31%
12	Pendapatan tenaga kerja(Rp/kg) (5x7)	Rp. 223
	Bagian tenaga kerja(%)	6.,82%
13	Keuntungan(Rp/kg) (11-12)	Rp. 3.121
	Bagian keuntungan(%)	57,03%
14	Marjin (Rp/kg)	Rp. 5.150
	a. Pendapatan tenaga kerja(%)	4,68%
	b. Sumbangan input lain(%)	34.77%
	c. Keuntungan	54,20%

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses Pemanenan Ubi Kayu Proses Pengangkutan Ubi Kayu



Proses Pengangkutan Ubi Kayu Sebelum Pembersihan



Proses Pengupasan Ubi Kayu



Pemotongan ubi kayu menjadi bagian kecil



Proses Pencucian Ubi Kayu



Proses Perebusan Ubi Kayu



Proses Pendinginan
Kayu Setelah Perebusan



Proses Pemberian Ragi Pada Ubi Ubi
Kayu



Ubi Kayu Setelah
Pemberian Ragi



Proses Pengemasan Tape Ubi
Kayu



Tape Ubi Kayu Yang Sudah Siap Dikemas



Tape Ubi Kayu Yang Sudah Siap Dipasarkan

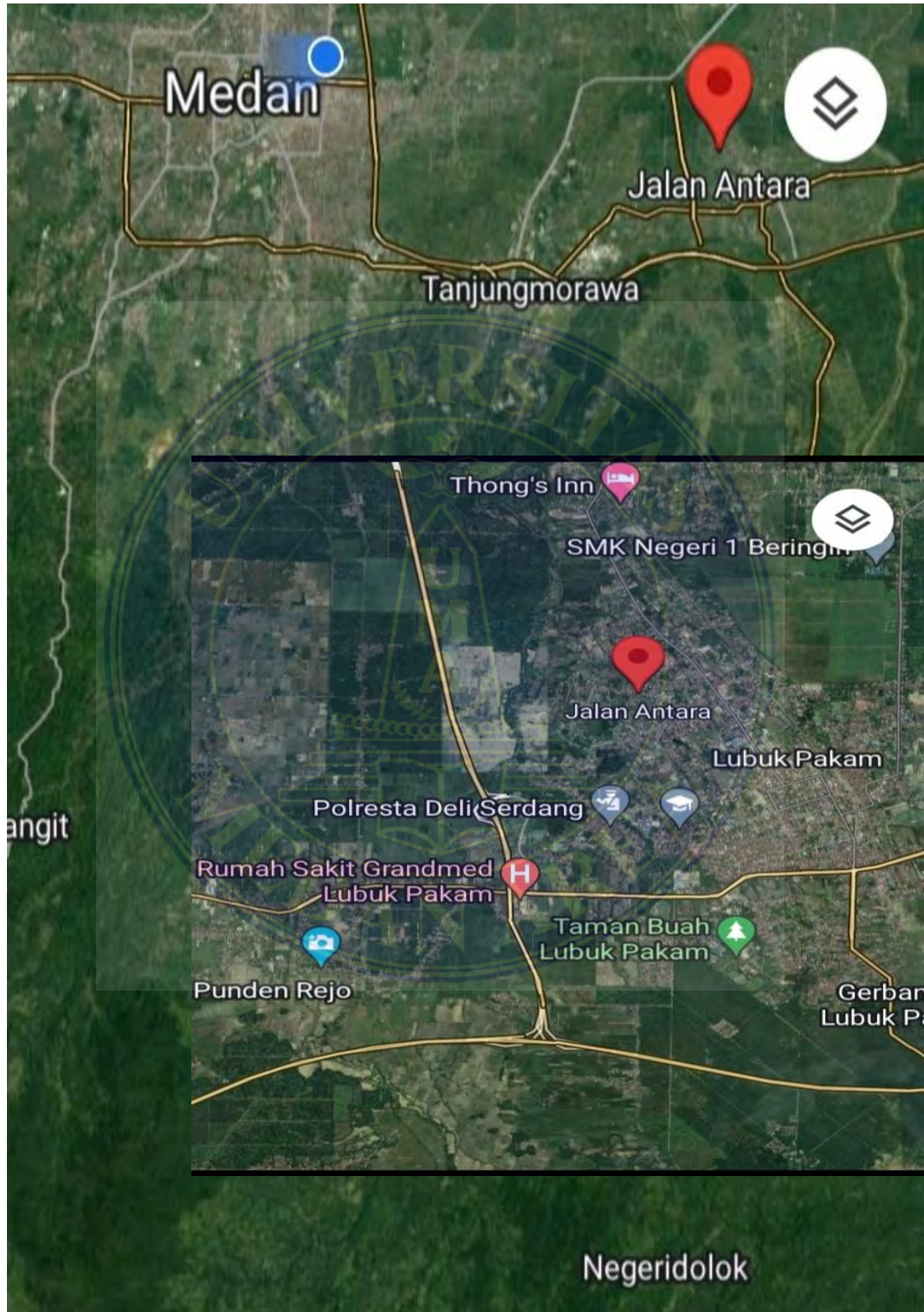


Ke Kantor Kepala Desa Bakaran Batu



Lampiran IV

Lokasi Tempat Penelitian



Lampiran V

Surat Pengantar Riset Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 221/FP.1/01.10/II/2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

03 Februari 2022

Yth. Kepala Desa Bakaran Batu
Kecamatan Lubuk Pakam
Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Anjelina Sihombing
NIM : 178220081
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul **"Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Menjadi Tape Dan Pendapatan Produsen Tape Ubi Kayu Pada Olahan Industri Rumah Tangga Tape Ubi Kayu (Studi Kasus : Di Dusun Antara, Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam)"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



LAMPIRAN VI

Balasan Izin Riset Di Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**
KECAMATAN LUBUK PAKAM
DESA BAKARAN BATU
Alamat : Jalan Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam
Kode Pos 20152

Nomor : 047/09/BB/II/2022
Sifat : -
Lampiran : 1(satu)
Perihal : Izin Penelitian

Bakaran Batu, 07 Februari 2022
Kepada Yth :
1. Bapak /Ibu Dekan Fakultas
Pertanian Universitas Medan Area
Di-
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area tanggal 3 Februari 2022 perihal permohonan melaksanakan penelitian.

Berkenaan hal tersebut diatas dengan ini Kepala Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam memberikan izin melaksanakan penelitian kepada :

Nama : ANJELINA SIHOMBING
NIM : 178220081
Program Study : AGRIBISNIS

Judul Penelitian : *“ Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Menjadi Tape dan Pendapatan Produsen Tape Ubi Kayu Pada Olahan Industri Rumah Tangga Tape Ubi Kayu di Dusun V Jln. Antara Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam”*

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DESA BAKARAN BATU

MUHAMMAD IRWAN TANJUNG

LAMPIRAN VII

Surat Selesai Riset Desa Bakaran Batu

 **PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**
KECAMATAN LUBUK PAKAM
DESA BAKARAN BATU
Alamat : Jalan Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam
Kode Pos 20512

Nomor : 047 / *otb* /BB/III/2022
Sifat : -
Lampiran : 1 (satu)
Perihal : **Keterangan Selesai Penelitian (Pengambilan Data / Riset)**

Bakaran Batu , 14 Maret 2022
Kepada Yth :
1. Bapak / Ibu Dekan Fakultas Pertanian Universitas MEDAN AREA.

Di –
Tempat

Schubungan dengan Surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area No. 221/FP.I/01.10/II.2022 tanggal 03 Februari 2022 Perihal Pengambilan Data/Riset .
Berkenaan hal tersebut diatas dengan ini Kepala Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam menerangkan bahwa ;

Nama : ANJELINA SIHOMBING
NIM : 178220081
Program \ Study : AGRIBISNIS

Telah selesai melaksanakan Pengambilan Data / Riset pada Usaha Tape yang berdomisili di Jln. Antara , Dusun V , Bakaran Batu.

Judul Penelitian "*Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Menjadi Tape dan Pendapatan Produsen Tape Ubi Kayu Pada Olahan Industri Rumah Tangga Tape Ubi Kayu di Dusun V, Jln. Antara, Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam.*

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DESA BAKARAN BATU


MUHAMMAD IRWAN TANJUNG

Tembusan Yth ;
1. Pertinggal